

Bidang Unggulan: Pend. Kejuruan

742/Pendidikan Bahasa Inggris

**LAPORAN
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**

*Development and Upgrading of Seven Universities in Improving
the Quality and Relevance of Higher Education in Indonesia*



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INGGRIS BERBASIS K-13
DENGAN BERORIENTASI PADA *HIGHER ORDER THINKING SKILLS*
BAGI PESERTA DIDIK SMK DI DIY**

TIM PENELITIAN:

Ketua Peneliti:
Dr. Margana, M.Hum., M.A.
NIDN : 0007046804
Anggota Peneliti:
Dr. Agus Widyantoro, M.Pd.
NIDN : 0008036008
Drs. Samsul Maarif, M.A.
NIDN : 0031045304

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOMOR KONTRAK: 01/UPT/UN.34.21/2015
TAHUN 2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INGGRIS
BERBASIS K-13 DENGAN BERORIENTASI PADA
HIGHER ORDER THINKING SKILLS BAGI PESERTA
DIDIK SMK DI DIY

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Dr. MARGANA
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
NIDN : 0007046804
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Nomor HP : 085643694369
Alamat surel (e-mail) : margana@uny.ac.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : Dr. AGUS WIDYANTORO M.Pd.
NIDN : 0008036008
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta


Anggota (2)

Nama Lengkap : SAMSUL MAARIF
NIDN : 0023045302
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 55.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 225.000.000,00

Mengetahui,
Rektor Eksekutif IDB


PI (Dr. Slamet Widodo, M.T.)
NIP/NIK 197611032000031001

Yogyakarta, 26 - 10 - 2015
Ketua,


(Dr. MARGANA)
NIP/NIK 196804071994121001

Menyetujui,
Ketua LPPM UNY


Prof. Dr. Anik Ghufro, M.Pd.)
NIP/NIK 196211111988031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan ratmat dan hidayah-Nya segingga penelitian yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis K-13 dengan Berorientasi pada *Higher Order Thinking Skills* bagi Peserta Didik SMK di DIY dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah di rencanakan.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini dapat di selesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian laporan penelitian.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada tim peneliti.
2. Direktur Eksekutif IDB yang telah mengkoordinasikan penawaran hibah penelitian.
3. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat yang telah memberikan ijin penelitian dan persetujuan lembar penelitian serta dorongan untuk melaksanakan penelitian dan menyelesaikan laporan penelitian ini.
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan ijin penelitian.
5. Kepala SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan ijin pengambilan data di sekolah terkait.
6. Para Guru Bahasa Inggris SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah ikut dalam *FGD* evaluasi bahan ajar bahasa Inggris yang dikembangkan oleh Kemendikbud sebagai dasar pengembangan bahan ajar yang akan dilaksanakan pada tahun kedua.

Akhirnya, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah dilakukan dengan maksimal ini masih terdapat rumpang–rumpang di sana–sini. Oleh karena itu peneliti berharap saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca budiman.

Ketua Peneliti,

Dr. Margana, M.Hum., M.A.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Gambar	vii
Ringkasan	viii
 Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Keutamaan Penelitian	6
F. Definisi Operasional	7
 Bab II Tinjauan Pustaka	8
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Konseptual	21
 Bab III Tujuan dan Manfaat Penelitian	22
A. Tujuan Penelitian	22
B. Manfaat Penelitian	23
 Bab IV Metode Penelitian	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Prosedur Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel.....	28
D. Instrumen Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Analisis Data	29
G. Keabsahan Data	29
 Bab V Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	30
A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan	40
 Bab VI Rancangan Penelitian Tahun Kedua	42
A. Model Rancangan Buku	42
B. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tahun Kedua	45

Bab VII Kesimpulan dan Saran	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran	47
Daftar Pustaka	49
Lampiran-Lampiran	
Lampiran 1 Surat Kontrak Penelitian Tahun I	
Lampiran 2 Seminar Instrumen dan Monitoring	
Lampiran 3 Sampel Hasil FGD	
Lampiran 4 Bahan Ajar Bahasa Inggris dari Kemendikbud	
Lampiran 5 Biodata Ketua Peneliti dan Anggota Peneliti	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Dimensi Proses Kognitif	14
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>The Nature of English Language Teaching</i>	11
Gambar 2. Langkah-langkah dalam Penelitian Berjenis R&D 1.....	26
Gambar 3. Langkah-langkah dalam Penelitian Berjenis R&D 2.....	26
Gambar 4. Langkah-langkah dalam Penelitian Berjenis R&D 3.....	26
Gambar 5. Langkah-langkah Penelitian Tahun Kedua	45

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar bahasa Inggris berbasis Kurikulum 2013 (K-13) dengan berorientasi pada *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* bagi peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Hal ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa bahan ajar yang dikembangkan oleh Kemendikbud cenderung berorientasikan pada pengembangan *Lower Order Thinking Skills (LOTS)* dengan menekan pada keterampilan menghafal (*memorizing*) dan mengingat (*remembering*) dengan mengidentifikasi (*identifying*) unsur-unsur kebahasaan bahasa Inggris. Hal ini berdampak pada ketidakmampuan peserta didik SMK untuk menggunakan bahasa Inggris secara aktif. Materi pembelajaran bahasa tidak diorientasikan pada pengembangan keterampilan menganalisa (*analyzing*), menyusun (*synthesizing*), mengevaluasi (*evaluating*), mengaplikasikan (*applying*), dan mencipta (*creating*) yang merupakan aspek-aspek *HOTS* yang diyakini sebagai pengembangan kemandirian belajar dan kreativitas peserta didik sehingga mereka mampu menguasai bahasa Inggris secara optimal.

Sehubungan dengan tujuan tersebut di atas, penelitian ini dilaksanakan selama tiga tahun. Pada tahun pertama penelitian ini berfokus pada analisis bahan ajar bahasa Inggris yang dikembangkan oleh Kemendikbud yang digunakan sebagai dasar pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis K-13 bagi peserta didik SMK di DIY yang akan dilaksanakan pada tahun kedua. Dalam analisis bahan ajar ini, peneliti mengundang 14 orang guru bahasa Inggris SMK di DIY untuk melakukan *Focus Group Discussion (FGD)* dan wawancara terkait dengan pengembangan bahan ajar berbasis penekanan *HOTS*. Angket dan daftar pertanyaan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data analisis bahan ajar. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini mendokumentasikan lima temuan. Pertama, pendekatan yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar bahasa Inggris untuk SMK merupakan gabungan dari pendekatan *behaviourisme* dan *konstruktivisme* dengan mengedepankan pendekatan *behaviourisme*. Kedua, bahan ajar bahasa Inggris untuk SMK telah mengacu pada kompetensi dasar bahasa Inggris. Kompetensi dasar tersebut dituangkan dalam tujuan pembelajaran yang ditulis pada setiap bab buku. Namun demikian, tujuan yang disampaikan masih berfokus pada pengembangan pengetahuan kebahasaan, yakni mengidentifikasi fungsi komunikasi, struktur teks, dan fitur kebahasaan. Tujuan pembelajaran belum mencakup penggunaan kebahasaan yang disesuaikan dengan konteks bahasa sasaran. Ketiga, struktur pengembangan bahan ajar bersifat tidak ajek. Terdapat satu keterampilan bahasa, yakni menyimak yang cenderung diabaikan. Dengan kata lain, terdapat ketidakseimbangan proporsi pembagian keempat keterampilan kebahasaan. Di antara empat keterampilan berbahasa, keterampilan membaca banyak ditekankan sementara keterampilan berbicara yang seharusnya memperoleh penekanan untuk peserta didik SMK tidak banyak dibahas dalam buku ajar tersebut. Keempat, isi bahan ajar yang dikembangkan oleh Kemendikbud tidak sesuai dengan latar belakang peserta didik karena teks-teks yang digunakan bersifat umum. Bahan tersebut cocok untuk peserta didik SMA bukan SMK. Kelima, latihan-latihan yang dikembangkan dalam buku ajar tersebut tidak menekankan pada *HOTS*. Banyak sekali latihan-latihan dalam setiap babnya hanya mengembangkan *LOTS* karena pertanyaan-pertanyaan isi bacaan banyak berhubungan dengan informasi faktual bukan analitis-kritis. Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan oleh Kemendikbud belum akomodasi *target needs* dan *learning needs* peserta didik SMK di DIY.

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas enam sub-bahasan, yakni latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, keutamaan penelitian, dan definisi operasional. Setiap sub-bahasan disampaikan berikut ini.

A. Latar Belakang

Saat ini, dalam dunia pendidikan di Indonesia terjadi perubahan kurikulum, yakni dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 (K-13) yang berorientasi pada penyeimbangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan dari K-13 adalah “mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendiknas Nomor 70 Tahun 2013)”. Tujuan tersebut mengimplikasikan bahwa dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan penyeimbangan ketiga aspek tersebut yang terintegrasi ke dalam berbagai lintas mata pelajaran dan lintas jenjang pendidikan dalam rangka menghasilkan lulusan yang bermartabat.

Dengan adanya perubahan kurikulum tersebut, secara otomatis berdampak pada berbagai aspek kegiatan pembelajaran di antaranya adalah penyusunan silabus dan RPP, pengembangan bahan ajar, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan pendekatan/metode pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, penyusunan evaluasi pembelajaran, dan sebagainya yang terjadi pada semua mata pelajaran yang ditawarkan untuk semua jenjang pendidikan termasuk jenjang sekolah menengah yang mencakup SMA/MA/SMK atau yang sederajat. Di samping itu, perubahan yang paling mendasar di K-13 adalah terjadinya perubahan *mindset* yang harus dilakukan oleh para guru semua mata pelajaran termasuk guru bahasa Inggris dan semua peserta didik terkait dengan perubahan penekanan kemampuan berpikir dari *lower order thinking skills* (selanjutnya

disingkat *LOTS*) menuju *higher order thinking skills* (selanjutnya disingkat *HOTS*) dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Sebelum melaksanakan penelitian ini, para peneliti telah melakukan serangkaian kegiatan di antaranya adalah melakukan diskusi awal dengan para guru bahasa Inggris SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) terkait dengan model pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh para guru bahasa Inggris di SMK ketika mereka terlibat dalam pengabdian pada masyarakat. Hasil yang diperoleh adalah bahwa sebagian besar guru bahasa Inggris terjebak dalam pembelajaran unsur-unsur kebahasaan bahasa Inggris yang memang ditujukan untuk mempersiapkan mereka menghadapi ujian nasional. Di samping itu, para guru bahasa Inggris SMK belum memperoleh gambaran tentang pengembangan bahan ajar berbasis K-13 karena memang sebagian besar guru bahasa Inggris di SMK belum mengimplementasikan K-13. Dari hasil diskusi awal tersebut, juga ditemukan informasi bahwa sebagian guru bahasa Inggris mengalami kebingungan dalam mengembangkan materi bahasa Inggris berbasis K-13. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan ini merupakan salah satu penelitian yang produknya dapat digunakan oleh para guru bahasa Inggris sebagai acuan pembelajaran bahasa Inggris berbasis K-13.

Jika dicermati secara seksama, di Indonesia pembelajaran bahasa Inggris di berbagai tingkat pendidikan mulai dari pendidikan menengah sampai dengan pendidikan tinggi merupakan alat strategis untuk membangun sumber daya insani yang memiliki daya saing di era global karena bahasa Inggris memiliki kedudukan sebagai bahasa global, yakni bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi internasional baik komunikasi tulis maupun lisan. Di samping itu, secara internasional bahasa Inggris merupakan alat penyebaran perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini mengimplikasikan bahwa kemampuan bahasa Inggris merupakan suatu keharusan untuk dikuasai oleh segenap lapisan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan dan budaya menjadikan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib di tingkat satuan pendidikan termasuk sekolah menengah kejuruan.

Penguasaan bahasa Inggris pada level kelas menengah, khususnya peserta didik SMK sangat ditekankan agar menghasilkan lulusan SMK menjadi individu – individu yang siap pakai dan mampu bersaing dalam dunia global. Untuk itu, pembelajaran bahasa Inggris di SMK seharusnya diorientasikan pada penguasaan aspek-aspek kebahasaan dan kemampuan berkomunikasi yang digunakan sebagai modal untuk memasuki dunia kerja. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah kejuruan ditujukan untuk membentuk lulusan SMK menjadi lulusan yang siap pakai untuk mengisi berbagai peluang kerja di pasar global. Untuk memperoleh lulusan yang berkualitas, pembelajaran bahasa Inggris di SMK harus dilengkapi dengan bahan ajar yang menekankan pada pengembangan *HOTS* sebagaimana disampaikan Permendiknas No:70 Tahun 2014.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti ketika terlibat dalam pembimbingan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) dan KKN (Kuliah Kerja Nyata) mahasiswa di SMK, pembelajaran bahasa Inggris di SMK cenderung menekankan aspek-aspek kebahasaan yang mencakup pembelajaran gramatika bahasa Inggris, pembelajaran kosakata, cara pengucapan, dan sebagainya. Di samping itu, materi pembelajaran bahasa Inggris bersifat general seperti halnya pembelajaran bahasa Inggris di SMP atau SMA. Teks-teks yang digunakan juga masih terlalu umum tanpa memberikan penekanan pada pengembangan *HOTS* yang mencakup menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, memproduksi bahasa, dan sebagainya. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa Inggris di SMK masih menekankan pada pencapaian pengetahuan sistemik atau pengetahuan kebahasaan dengan menggunakan *LOTS*. Sebagian besar guru bahasa Inggris di SMK cenderung mengabaikan daya berpikir kritis dengan melatih penggunaan *HOTS*. Sebagai akibatnya, lulusan SMK cenderung tidak mampu menguasai bahasa Inggris secara aktif sehingga mereka gagal ketika melamar pekerjaan yang mempersyaratkan kemampuan bahasa Inggris sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi. Permasalahan ini juga diperparah dengan keengganan para peserta SMK untuk belajar bahasa Inggris secara mandiri karena bahan ajar yang digunakan berorientasi pada kegiatan menghafal dan

mengingat unsur-unsur kebahasaan yang tidak kontekstual. Teks-teks bahasa Inggris yang ada dalam buku ajar sebagian besar bukan teks autentik yang menyebabkan mereka merasa bosan dan tidak menantang.

Suhubungan dengan permasalahan-permasalahan tersebut di atas, bahan ajar bahasa Inggris di SMK seharusnya menekankan pada pengembangan *HOTS* untuk mendorong peserta didik SMK memiliki kemandirian belajar dan kreativitas. Dengan menggunakan *HOTS*, peserta didik SMK mampu menguasai bahasa Inggris secara optimal untuk mengikuti persaingan global. Dengan kata lain, bahan ajar bahasa Inggris dengan menekankan pengembangan *HOTS* secara teori mampu menghasilkan lulusan SMK yang handal dan memiliki daya saing sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 yang menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Berdasarkan uraian di atas, penelitian pengembangan bahan ajar berbasis K-13 dengan menekankan pengembangan *HOTS* bagi peserta didik SMK di DIY sangat urgen dan perlu dilakukan dalam rangka menghasilkan lulusan yang berwawasan global, memiliki kemandirian belajar, dan kreativitas yang tinggi sebagai modal pengembangan diri.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang tersebut di atas, terdapat berbagai masalah yang dapat didokumentasikan. Permasalahan tersebut mencakup permasalahan yang berkenaan pemilihan metode dan teknik pembelajaran bahasa Inggris oleh guru bahasa Inggris SMK, media yang digunakan oleh guru bahasa Inggris SMK, evaluasi pembelajaran bahasa Inggris, ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan

karakteristik peserta didik, dan ketersediaan waktu yang dialokasikan dalam kurikulum.

Terkait dengan metode pembelajaran bahasa Inggris, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan para guru bahasa Inggris SMK di DIY, ditemukan beberapa guru bahasa Inggris SMK masih menggunakan metode konvensional seperti *translation method*, *direct method*, dan sebagainya. Sebenarnya, metode tersebut masih dapat digunakan selama metode tersebut tidak digunakan satu-satunya metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMK. Kenyataan yang terjadi adalah beberapa guru bahasa Inggris SMK di DIY masih berpegang teguh pada pendiriannya bahwa metode tersebut merupakan metode yang paling bagus untuk peserta didiknya. Setiap kali mengajar yang bersangkutan menggunakan *translation method* dan *audi lingual*.

Masih rendahnya penggunaan media pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh para guru bahasa Inggris di SMK. Penggunaan media pembelajaran bahasa Inggris di kalangan para guru bahasa Inggris seharusnya sudah menjadi budaya karena penggunaan media tersebut membantu peserta didik SMK meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Jika para guru bahasa Inggris menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Inggris, peserta didik SMK akan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru bahasa Inggris SMK di DIY, sebagian besar dari mereka masih mengalami kebingungan mengembangkan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris. Sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan alat evaluasi, khususnya aspek keterampilan. Di samping itu, evaluasi yang dikembangkan seringkali hanya mengukur hasil bukan proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, ketersediaan bahan ajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan. Namun demikian, selama ini pengembangan bahan ajar bahasa Inggris di SMK belum mengakomodasi karakteristik peserta didik. Sebagian besar bahan ajar yang digunakan di SMK belum sesuai dengan program studi yang diambil oleh para peserta didik SMK. Di samping itu, bahan ajar bahasa Inggris yang dikembangkan oleh Kemendikbud

sama dengan bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik SMA (Sekolah Menengah Kejuruan). Selanjutnya, isi bahan ajar dan latihan-latihan yang dikembangkan juga belum diorientasikan pada pengembangan *HOTS*.

Masalah lain adalah ketidakcukupan waktu yang dialokasikan dalam pembelajaran bahasa Inggris SMK dengan menggunakan K-13 karena selama satu minggu pembelajaran bahasa Inggris hanya memperoleh waktu 2 jam. Waktu tersebut digunakan untuk menyelesaikan satu bahan ajar yang terdiri dari 9 bab yang setiap babnya terdiri dari berbagai pengembangan keterampilan bahasa makro dan mikro.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan identifikasi masalah tersebut di atas, penelitian ini dibatasi pada pengembangan bahan ajar bahasa Inggris bagi peserta didik SMK di DIY dengan menekankan pengembangan *HOTS* yang diwujudkan dalam isi bahan ajar dan latihan-latihan pada setiap babnya. Pembatasan masalah ini didasarkan pada suatu kenyataan bahwa bahan ajar yang digunakan di SMK sama dengan bahan ajar yang digunakan di SMA sehingga isi bahan ajar tersebut bersifat umum tidak berhubungan dengan latar belakang program studi yang diambil oleh para peserta SMK. Di samping itu, bahan ajar yang dikembangkan oleh Kemendikbud banyak didominasi oleh pengembangan *LOTS* bukan *HOTS*.

D. Perumusan Masalah

Merujuk pada uraian tersebut di atas, rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana mengembangkan bahan ajar bahasa Inggris berbasis K-13 dengan menekankan pengembangan *HOTS* bagi peserta didik SMK program studi Bisnis dan Manajemen di Daerah Istimewa Yogyakarta?”

E. Keutamaan Penelitian

Sejauh pengetahuan peneliti, pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis K-13 dengan menekankan pengembangan *HOTS* belum dilakukan. Oleh

karena itu, penelitian tersebut sangat menarik untuk dilakukan. Kemenerikan terletak pada pengembangan *higher order thinking skills* sebagaimana diamanatkan oleh K-13 yang dimplementasikan ke semua jenjang pendidikan termasuk SMK. Pernyataan ini merujuk pada suatu teori yang menyatakan bahwa pengaplikasian aspek *HOTS* dapat mengembangkan potensi peserta didik SMK untuk memiliki *critical thinking* yang memadai sehingga mereka memiliki kemandirian belajar dalam menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa global.

Selain itu, penelitian ini menawarkan manfaat yang luar biasa karena bahan ajar yang dikembangkan dapat digunakan sebagai buku pegangan bagi para guru bahasa Inggris dan peserta didik SMK dengan berorientasi pada pengembangan *HOTS* yang sangat penting untuk menumbuhkan kreativitas bagi peserta didik daya pikir kritis dalam memahami teks-teks bahasa Inggris.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat berbagai istilah yang digunakan seperti *LOTS*, *HOTS*, kreativitas, dan kemandirian belajar. Agar istilah-istilah tersebut tidak menimbulkan miskonsepsi atau misinterpretasi, istilah-istilah tersebut perlu didefinisikan. Istilah *LOTS* merupakan singkatan dari *lower order thinking skills* yang diartikan sebagai keterampilan berpikir tingkat rendah karena keterampilan berpikir ini berkenaan dengan mengingat dan memahami konsep-konsep yang diperoleh melalui panca indra. Selanjutnya, *HOTS* sebagai dari *higher order thinking skills* yang dimaknai sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi. Jenis keterampilan ini terdiri dari berbagai aspek seperti mengaplikasikan, menganalisa, mengevaluasi, dan memproduksi. Selanjutnya, kreativitas dimaknai sebagai kemampuan seseorang untuk mengembangkan keterampilan berpikir dalam rangka memproduksi suatu konsep atau produk yang belum pernah diproduksi oleh orang lain. Kemandirian belajar dimaknai sebagai suatu kesadaran individu untuk melakukan sesuatu dalam hal ini adalah belajar sesuai dengan kemauan sendiri bukan karena suruhan orang lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini disampaikan tiga subbahasan utama, yakni kajian teoritis, eksplorasi penelitian yang relevan, dan kerangka konsep tentang pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis K-13 dengan menekankan pengembangan *HOTS* sebagai salah satu jenis keterampilan berpikir. Berikut disampaikan uraian setiap sub-bahasan tersebut.

A. Kajian Teoritis

Dalam sub-bahasan ini diuraikan kajian teoritis tentang pembelajaran bahasa Inggris K-13, ruang lingkup keterampilan berpikir, dan pengembangan bahan ajar bahasa Inggris untuk melandasi pijakan berpikir dalam penelitian yang dilakukan. Uraian ini merupakan landasan teoritis yang digunakan untuk dasar teori pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis K-13.

1. Lingkup Pembelajaran Bahasa Inggris

Jika dicermati secara seksama, pembelajaran bahasa Inggris pada umumnya bertujuan mengembangkan dua keterampilan bahasa, yakni keterampilan bahasa makro (*macro-language skills*) dan keterampilan bahasa mikro (*micro-language skills*). Jenis pertama dimaknai sebagai jenis keterampilan yang mewadai keterampilan bahasa mikro sedangkan jenis kedua diartikan sebagai komponen kebahasaan yang terdiri atas kosakata, tatabahasa, tatabunyi, ortografi, dan sebagainya. Kedua jenis keterampilan kebahasaan ini merupakan sentral pembelajaran bahasa Inggris.

Keterampilan bahasa makro terdiri dari keterampilan bahasa yang bersifat produktif dan keterampilan bahasa bersifat reseptif (Spratt, dkk, 2005). Jenis keterampilan pertama diartikan sebagai bagian keterampilan bahasa makro yang ditandai dengan adanya pengkonstruksian teks. Jenis ini terdiri atas dua keterampilan berbahasa, yakni keterampilan berbicara (*speaking*) dan keterampilan menulis (*writing*). Sementara itu, keterampilan bahasa bersifat

reseptif dimaknai sebagai salah keterampilan bahasa yang ditandai dengan proses dekonstruksi teks. Jenis ini juga terdiri dari dua jenis keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak (*listening*) dan keterampilan membaca (*reading*).

Jika ditinjau dari cara pengajarannya, keterampilan bahasa makro dan mikro dapat dilakukan melalui dua cara, terintegrasi dan terpisah. Pembelajaran terintegrasi dimaknai sebagai model pembelajaran bahasa Inggris yang mengkombinasikan keempat keterampilan tersebut. Dalam hal ini, seorang guru bahasa Inggris mengajarkan keempat keterampilan tersebut secara bersama-sama dalam suatu pertemuan. Dia juga dapat melakukan pembelajaran bahasa Inggris dengan model pemilihan siklus lisan atau siklus tulis. Siklus lisan dimaknai sebagai salah satu model pembelajaran bahasa Inggris terintegrasi yang dimulai dengan keterampilan menyimak teks-teks bahasa Inggris berbentuk lisan sebagai input text yang kemudian dilanjutkan dengan kemampuan berbicara sebagai output pembelajaran. Siklus tulis dimaknai sebagai salah satu siklus pembelajaran yang diawali dengan kegiatan membaca teks-teks bahasa Inggris sebagai input teks yang kemudian dilanjutkan dengan penekanan pada keterampilan menulis sebagai luaran atau output kegiatan.

Model terpisah atau yang dikenal dengan segregasi dimaknai sebagai model pembelajaran bahasa Inggris yang menekankan salah satu keterampilan berbahasa dalam satu episode pembelajaran. Dengan kata lain, seorang guru bahasa Inggris hanya menekankan keterampilan menyimak atau keterampilan yang lain sebagai fokus pembelajaran tanpa menggabungkan keterampilan yang lain sebagai produk pembelajaran. Dengan demikian, seorang guru hanya mengajarkan aspek-aspek keterampilan menyimak belaka selama episode pembelajaran kemudian berganti pada fokus keterampilan bahasa yang lain. Model pembelajaran bahasa Inggris segregasi ini banyak dikritisi oleh para ahli karena tidaklah mungkin seorang guru hanya berfokus pada salah satu aspek keterampilan bahasa tertentudalam episode pembelajaran (Brown, 2006).

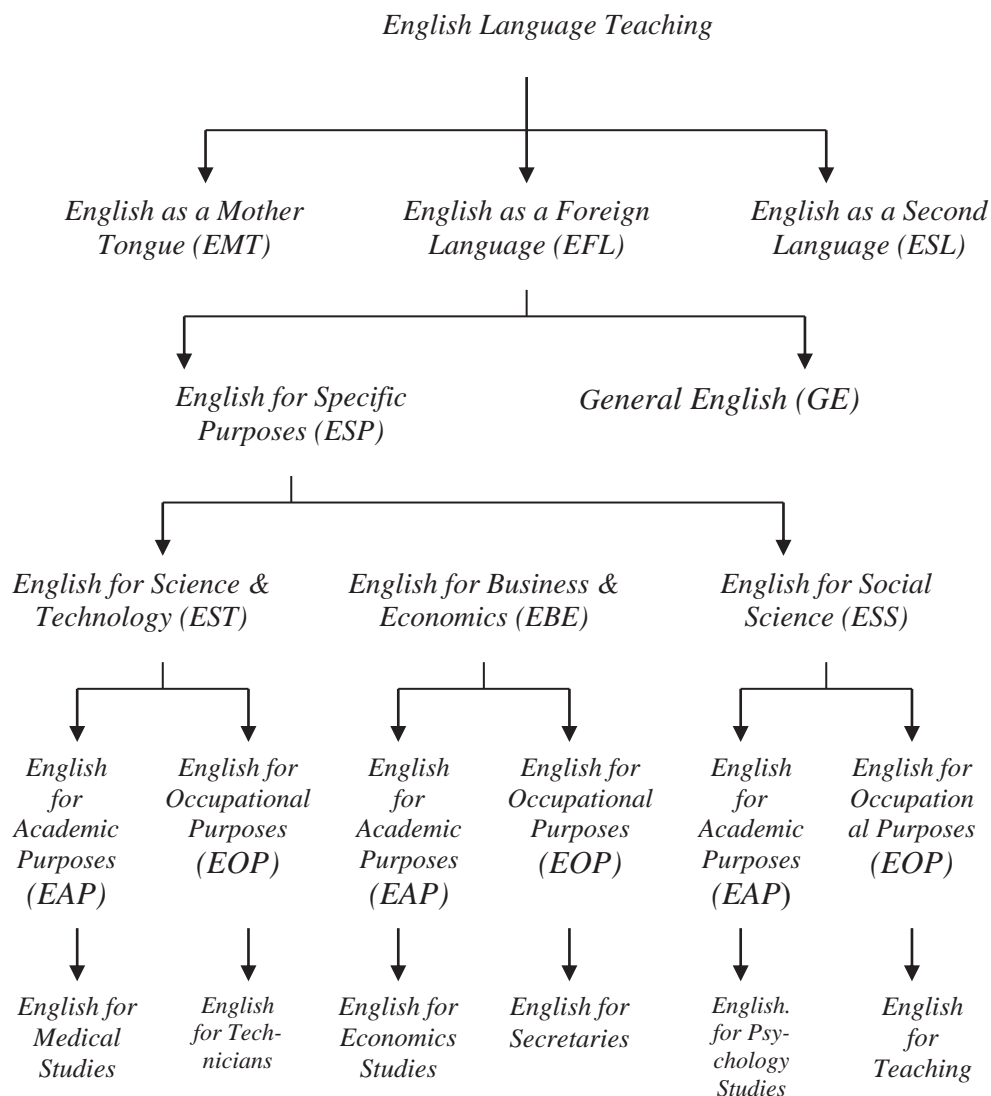
2. Pembelajaran bahasa Inggris di SMK

Pembelajaran bahasa Inggris di berbagai tingkat pendidikan termasuk di SMK berorientasi pada dua pengetahuan, yakni pengetahuan sistemik dan pengetahuan skematik (Hedge, 2008). Pengetahuan sistemik adalah pengetahuan kebahasaan yang berkaitan dengan pengetahuan struktur dalam bahasa Inggris. Pengetahuan sistemik tersebut mencakup pengetahuan sistem bunyi (fonologi), pengetahuan sistem kata (morfologi), pengetahuan sistem tata-kalimat (sintaksis), dan pengetahuan sistem makna (semantik). Keempat aspek menekankan pada pengetahuan kognitif peserta didik. Dengan kata lain, peserta didik dituntut menguasai aspek-aspek kebahasaan yang menjadi objek pembelajaran bahasa Inggris di SMK. Keempat aspek kebahasaan tersebut dikemas dalam bentuk keterampilan bahasa: *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing* dan komponen kebahasaan (pengucapan, kosakata, gramatika, pengejaan, dan ortografi (Brown, 2007).

Berbeda dengan pengetahuan sistemik, pengetahuan skematik diartikan sebagai pengetahuan di luar kebahasaan yang mencakup pengetahuan sosial budaya (*sociocultural knowledge*), pengetahuan tematik (*domain knowledge*), pengetahuan jenis-jenis teks (*genre knowledge*), dan pengetahuan umum (*general knowledge*). Keempat pengetahuan ini sangat penting untuk menguasai bahasa Inggris secara optimal karena memahami bahasa Inggris perlu memahami konteksnya tidak hanya memahami kata-kata secara terpisah. Hal ini juga berimplikasi pada bahan ajar yang digunakan di SMK harus berbeda dengan bahan ajar di sekolah umum karena orientasi belajar mereka berbeda. Bahan ajar di SMK ditujukan untuk memberikan penguatan ilmu sesuai dengan bidang yang diambil yang disebut dengan Inggris vokasi atau yang dikenal dengan istilah *English for Specific Purposes (ESP)*. Sebaliknya, bahan ajar untuk peserta didik sekolah menengah umum diorientasikan pada *English for Academic purposes (EAP)*.

Berdasarkan tujuannya, pembelajaran bahasa Inggris di SMK memiliki beberapa tujuan, yakni menguasai pengetahuan dasar dan keterampilan berbahasa Inggris untuk mendukung pencapaian kompetensi bidang vokasi yang digeluti dan

mengaplikasikan pengetahuan dasar dan keterampilan berbahasa Inggris untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulis minimal dalam level *intermediate* (BSNP, 2006:112). Oleh karena itu, bahan ajar bahasa Inggris yang digunakan harus memperkuat penggunaan bahasa Inggris sesuai dengan bidang peserta didik dan disesuaikan dengan konteks kerja setelah mereka lulus dari SMK. Berikut disampaikan gambaran umum pembelajaran bahasa Inggris Vokasi dan Non-Vokasi sebagaimana disampaikan oleh Hutchinson & Waters (1987: 17).



Gambar 1 tersebut di atas menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di SMK lebih kompleks dibandingkan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah umum. Kenyataan ini membuka wawasan kepada para pengembang

bahan ajar untuk berpikir luas ketika mereka mengembangkan bahan ajar. Setidaknya, mereka menyadari bahwa bahan ajar bahasa Inggris yang dikembangkan harus mengakomodasi latar belakang disiplin ilmu yang dipelajari.

3. Permasalahan Pembelajaran Bahasa Inggris di SMK

Sebagaimana disampaikan sebelumnya, pembelajaran bahasa Inggris di SMK seharusnya mencakup dua pengetahuan utama, yaitu *systemic knowledge* dan *schematic knowledge* yang berorientasi pada *vocational English*. Sehubungan dengan kedua jenis pengetahuan tersebut, Margana (2012) mengatakan bahwa sebagian besar guru bahasa Inggris sekolah menengah cenderung menekankan pengetahuan aspek-aspek kebahasaan (*systemic knowledge*) dibandingkan aspek-aspek non kebahasaan (*schematic knowledge*). Sebagai akibatnya, peserta didik sekolah menengah termasuk sekolah menengah kejuruan cenderung menekankan pada aspek kebahasaan belaka yang banyak menekankan pada aspek kognitif dibandingkan aspek afektif. Dengan kata lain, peserta didik SMK cenderung menguasai bentuk-bentuk kebahasaan tanpa memahami bagaimana bentuk-bentuk kebahasaan tersebut digunakan sesuai dengan konteks kultural bahasa target. Dengan penekanan pada aspek kognitif tersebut, para peserta didik SMK banyak menggunakan *LOTS* yang menitikberatkan pada keterampilan mengingat (*remembering*) dan menghafal (*memorizing*) unsur-unsur kebahasaan bahasa Inggris yang dipelajarinya.

Penggunaan *LOTS* tersebut dipengaruhi oleh sistem pembelajaran yang dilakukan oleh para guru bahasa Inggris yang sebagian besar menggunakan metode ceramah yang mendominasi kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa Inggris di SMK sebagian besar berpusat pada guru atau yang dikenal dengan *teacher-centered* bukan berpusat pada siswa atau *student-centered*. Dengan pola pembelajaran tersebut, para peserta didik tidak memperoleh kesempatan yang cukup untuk menggunakan bahasa Inggris sesuai dengan konteksnya.

Di samping itu, sebagian besar guru bahasa Inggris di SMK merancang pembelajaran bahasa Inggris yang didominasi dengan latihan-latihan menjawab

soal-soal atau yang sering disebut *LKS* (Lembar Kerja Siswa). Hal ini dilakukan karena para guru bahasa Inggris tersebut terjebak dalam penyiapan peserta didiknya untuk menghadapi ujian nasional. Untuk itu, para guru bahasa Inggris melakukan *drill* dengan menggunakan *LOTS* dengan harapan bahwa para peserta didik mampu mengerjakan soal-soal ujian nasional mata pelajaran bahasa Inggris. Para peserta didik didorong untuk mencermati jawaban-jawaban dan menghapalkannya agar mereka berhasil mengerjakan soal-soal ujian nasional. Kegiatan tersebut hanya masuk dalam memori jangka pendek (*short-term memory*). Sebagai dampaknya, peserta didik tidak memiliki kemandirian belajar (*autonomous learning*) karena mereka tidak terbiasa mengaplikasikan *HOTS* untuk dapat menggunakan bahasa Inggris sesuai dengan konteksnya. Di samping itu, mereka juga tidak memiliki kreativitas yang tinggi terkait dengan memproduksi bahasa Inggris sesuai dengan tindak komunikasi.

Penekanan pada penggunaan *LOTS* juga dipengaruhi oleh penyediaan bahan ajar bahasa Inggris yang cenderung mendidik peserta didik menghafalkan dialog-dialog dan mempraktikannya. Di samping itu, bahan ajar bahasa Inggris didominasi oleh penyajian-penyajian teks-teks bahasa Inggris yang kemudian diikuti oleh soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik tanpa dibarengi dengan analisis dan sintesis mengapa jawaban tersebut benar atau salah. Bentuk-bentuk pertanyaan yang disajikan dalam buku ajar juga berada pada level C1 dan C2 yang merupakan bagian dari *LOTS*. Hal ini juga diperparah dengan terbatasnya bahan ajar bahasa Inggris yang tersedia bagi peserta didik SMK karena sebagian besar penulis buku cenderung tertarik pada penulisan buku bagi peserta didik SMP dan SMA yang lebih mudah dibandingkan dengan buku SMK. Dikatakan demikian karena bahasa Inggris SMK merupakan tipe bahasa Inggris vokasi atau *vocational English* yang merupakan bagian dari *English for Specific Purposes* (ESP) yang membutuhkan pemahaman yang komprehensif terkait dengan *vocational English* sebagaimana disampaikan pada Gambar 1.

Untuk mengatasi tersebut, salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah penyediaan bahan ajar bahasa Inggris yang mampu mengembangkan daya pikir tingkat tinggi atau *HOTS* yang menjadi fokus penelitian yang diusulkan.

4. Definisi *LOTS* dan *HOTS*

Secara teori, kemampuan berpikir dapat dibedakan menjadi dua, yakni *LOTS* (*lower order thinking skills*) dan *HOTS* (*higher order thinking skills*) sebagaimana disampaikan pada pembahasan sebelumnya. *LOTS* diartikan sebagai jenis kemampuan berpikir yang berkenaan dengan keterampilan reseptif. Sebaliknya, *HOTS* diartikan sebagai kemampuan berpikir yang berkenaan dengan keterampilan produktif yang berhubungan dengan transformasi informasi dan ide dengan mengkombinasikan fakta-fakta dan ide-ide dan mensintesa, menngeneralisasikan, menjelaskan, berhipotesa, dan menginterpretasikan (Queensland dalam Margana, 2013).

Secara rinci, Bloom dalam Anderson dan Krathwohl (2001) membedakan *LOTS* ke dalam dua kategori, yakni mengingat (*remembering*) and memahami (*understanding*). Sebaliknya, *HOTS* meliputi empat aspek utama, yakni (1) mengaplikasikan, (2) menganalisa, (3) mengevaluasi, dan (4) mencipta. Masing-masing aspek tersebut diperinci ke dalam sub-keterampilan. Berikut disampaikan aspek *LOTS* dan *HOTS* yang dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl (2001:67-68).

Tabel 1. Dimensi Proses Kognitif

No	Aspek	Kategori	Sub-kategori	
1.	Mengingat	Mengidentifikasi mengingat kembali	mengenali	LOTS
2.	Memahami	Menginterpretasi	mengklarifikasi memparafrase merepresentasi menterjemahkan	
		memberikan contoh	Mengilustrasikan	
		Mengklasifikasi	Mengkategorisasikan <i>Subsuming</i>	
		Meringkas	Mengabstraksikan Mengeneralisasikan	
		<i>Inferring</i>	<i>Concluding</i> <i>Exrapolating</i> <i>Interpolating</i> <i>Predicting</i>	
		Membandingkan	<i>Contrasting</i>	

			<i>Mapping Matching</i>	
		Menjelaskan	<i>Constructing models</i>	
3.	Mengaplikasikan	Mengeksekusi	<i>Carrying out</i>	HOTS
		Mengimplentasikan	<i>Using</i>	
4.	Menganalisa	Membedakan	<i>Discriminating Distinguishing Focusing Selecting</i>	
		Mengorganisasikan	Menemukan koherensi Mengintegrasikan <i>Outlining Parsing Structuring</i>	
		melakukan atribusi	Mendekonstruksi	
5.	Mengevaluasi	mengecek kebenaran	Menkoordinasikan Mendeteksi Monitoring Mengetes	
		Mengkritisi	Memutuskan	
6.	Mencipta	Mengenerasikan	Berhipotesis	
		Merencanakan	Merancang	
		Memproduksi	Menkonstruksi	

Terkait dengan pengembangan *HOTS* tersebut di atas, bahan ajar bahasa Inggris beracuan pada pengembangan aspek-aspek *HOTS* agar peserta didik memiliki kemandirian belajar dan mengembangkan kreativitas sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga mereka mampu menguasai bahasa target untuk dapat bersaing di dunia global.

5. Indikator Bahan Ajar yang Ideal

Selanjutnya, dalam pengembangan bahan ajar pengembang harus mengacu indikator bahan ajar yang baik. Renandya (2013:11) mengatakan bahwa bahan ajar yang baik harus memenuhi apa yang dibutuhkan oleh para pembelajar yang akan menggunakannya. Lebih lanjut, dia mengatakan bahwa bahan ajar tersebut memotivasi para pembelajar untuk menguasai bahasa sasaran yang dipelajari secara efisien dan efektif. Hutchhinson dan Waters (1987:107) menawarkan

beberapa kriteria bahan ajar yang baik. *Pertama*, bahan ajar yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai bahan yang dipelajari tetapi juga mendorong pembelajar untuk memiliki kemandirian belajar. Untuk itu, bahan ajar yang dikembangkan harus berisi teks-teks yang menarik, kegiatan-kegiatan yang menyenangkan yang mampu menumbuhkan kemampuan berpikir, kesempatan untuk mempratikkan keterampilan berbahasa baik mikro maupun makro, dan isi materi yang dapat dicerna oleh guru dan peserta didik. *Kedua*, bahan ajar yang dikembangkan dapat memfasilitasi terjadinya kegiatan proses belajar mengajar melalui pengorganisasian struktur bahan ajar yang saling berkaitan, *Ketiga*, bahan ajar yang dikembangkan mengandung pembelajaran bahasa yang dikembangkan. *Keempat*, bahan ajar yang dikembangkan berorientasikan pada kegiatan yang menantang peserta didik untuk berpikir. *Kelima*, bahan ajar yang dikembangkan memiliki fungsi untuk memperluas wawasan materi. *Keenam*, bahan ajar tersebut menyajikan model penggunaan bahasa yang kontekstual. Tomlinson (1998:7-21) menawarkan kriteria yang lebih rinci. Menurutnya, setidaknya terdapat 16 indikator yang dapat digunakan untuk menilai bahan ajar yang baik sebagaimana diuraikan berikut ini.

- (1) Materi bersifat baru, bervariasi, penyajian yang menarik, dan merujuk pada kesesuaian isi.
- (2) Materi membantu siswa merasa mudah untuk belajar.
- (3) Materi mendorong pembelajar untuk merasa percaya diri.
- (4) Materi harus relevan dan berguna bagi pembelajar.
- (5) Materi harus menciptakan kemandirian dalam belajar.
- (6) Para pembelajar memiliki kesiapan dalam mempelajari bahan ajar yang dikembangkan.
- (7) Bahan ajar mengacu pada penggunaan bahasa secara autentik.
- (8) Perhatian pembelajar perlu ditarik dalam fitur linguistik.
- (9) Bahan ajar memfasilitasi pembelajar untuk menggunakannya dalam berbagai tujuan.
- (10) Bahan ajar harus memperhatikan dampak positif pembelajaran
- (11) Bahan ajar harus mengakomodasi perbedaan gaya belajar pembelajar.
- (12) Bahan ajar harus mengakomodasi perbedaan sikap pembelajar.
- (13) Bahan ajar harus mengakomodasi silent period dalam proses pembelajaran.
- (14) Bahan ajar harus mengakomodasi potensi pembelajar dengan cara mendorong keterlibatan intelektual, estetis, dan emosional yang menstimulasi keseimbangan otak kanan dan otak kiri.
- (15) Materi tidak hanya berpaku pada kegiatan latihan soal.

(16) Materi menyediakan kesempatan untuk feedbak luaran.

Tomlinson (2008:321) juga menambahkan bahwa bahan ajar bahasa Inggris yang baik memenuhi minimal 5 kriteria, yakni (1) menekankan pada fasilitasi pembelajar dibandingkan penyajian kosakata, (2) mengembangkan aspek kognitif dan afektif, (3) memberikan kesempatan untuk menggunakannya dalam tindak komunikasi, (4) lebih bersifat fleksibel dalam menyajikan jenis-jenis teks, kegiatan, dan alur penyajian, dan (5) membantu para guru untuk mengakomodasi pembelajar yang memiliki latar belakang sosial-kultural yang berbeda.

Terkait dengan penyiapan bahan ajar, para pengembang perlu memperhatikan poin-poin penting yang diamanatkan oleh K-13 sebagaimana tercantum pada Permendiknas No:70 Tahun 2014. Poin-poin tersebut diuraikan sebagai berikut.

- (1) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama.
- (2) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/ media lainnya).
- (3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet).
- (4) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains).
- (5) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim).
- (6) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia.
- (7) Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik.
- (8) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*).
- (9) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Berdasarkan pada uraian di atas, bahan ajar yang dikembangkan oleh para penulis untuk semua mata pelajaran mulai dari jenjang sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah harus merujuk pada pesan-pesan di atas untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki daya saing di dunia global dan

memiliki daya pikir yang kritis demi kemajuan bangsa Indonesia. Amanat tersebut juga ditujukan kepada pengembang bahan ajar bahasa Inggris untuk menghasilkan bahan ajar yang mengakomodasi pesan yang disampaikan dalam permendiknas tersebut di atas dalam rangka menumbuhkan daya pikir yang kritis untuk memfasilitasi peserta didik memiliki kemandirian belajar dan kreativitas yang tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut, bahan ajar bahasa Inggris yang dikembangkan untuk peserta didik SMK harus menekankan pengembangan *HOTS*.

Mengacu pada penjelasan tersebut di atas, bahan ajar bahasa Inggris yang dikembangkan bagi peserta didik khususnya SMK seharusnya menekankan pada pemberdayaan *HOTS* tidak hanya sekedar mengingat dan menghafal. Lebih lanjut, bahan ajar bagi peserta didik SMK harus dikembangkan berdasarkan program studi yang menjadi konsentrasinya masing-masing bukan diorientasikan pada bahasa Inggris umum (*general English*) yang selama ini beredar di sekolah menengah kejuruan di Indonesia. Di samping itu, bahan ajar bahasa Inggris perlu juga mendorong para pembelajar memiliki kemandirian belajar dengan lebih banyak menekankan pada pengembangan *HOTS* sebagaimana diamanatkan dalam kurikulum 2013. Pengembangan *HOTS* yang dimanifestasikan ke dalam buku ajar bahasa Inggris juga dapat menumbuhkan kreativitas dalam diri peserta didik. Pendapat ini sejalan dengan Sharp (2004) yang mengatakan bahwa kreativitas dapat dibangun melalui pemberdayaan *higher order thinking skills*. Lebih lanjut, dia mengatakan bahwa setidaknya ada 5 komponen terkait dengan kreativitas, yakni (1) *imagination*, (2) *originality*, (3) *productivity*, (4) *problem solving*, and (5) *innovation*. Selanjutnya, imaginasi tersebut dibangun oleh penggunaan *high-order thinking skills*.

Istilah *thinking skill* berkenaan dengan aktivasi daya pikir pembelajar untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Kreativitas merupakan kompetensi utama bagi pembelajar untuk menguasai bahasa target (Connolly, 2000). Hal ini mengimplikasikan bahwa pengembangan *HOTS* dalam pembelajaran bahasa Inggris merupakan suatu keharusan untuk menguasai bahasa Inggris secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Kabilan (2000) yang

menyatakan bahwa peserta didik SMK harus menggunakan daya pikir secara kreatif dan kritis agar mereka mampu menggunakan bahasa sasaran (bahasa Inggris) sesuai dengan konteks komunikasi. Liaw (2007) mengatakan bahwa penggunaan *HOTS* membantu peserta didik untuk mencari alternatif pemecahan masalah, membuat kesimpulan, menjawab pertanyaan, and memecahkan masalah yang berkenaan dengan bahasa Inggris.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris di SMK merupakan salah satu tema yang menjadi titikbidik Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) UNY dalam rangka menjadi SMK sebagai laboratorium penelitian bagi para dosen UNY. Hal ini dilakukan karena SMK merupakan salah satu sekolah menengah yang belum digarap oleh pemerintah secara maksimal. Di samping itu, UNY memiliki dua fakultas yang bersentuhan langsung untuk mengembangkan pendidikan vokasi, yakni fakultas teknik dan fakultas ekonomi yang memiliki berbagai program studi yang relevan dengan sekolah kejuruan. Pernyataan ini sejalah dengan amanat IDB yang difokuskan pada pengembangan pendidikan vokasi dalam rangka menghasilkan lulusan SMK yang siap pakai dan mampu bersaing dalam dunia global.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian yang berkenaan dengan pengembangan pendidikan vokasi terutama dalam pengembangan bahan ajar belum banyak diminati oleh para peneliti. Peneliti yang sudah dilakukan sebelumnya berkenaan dengan pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris di SMK. Misalnya, Margana (2009, 2010) meneliti pengembangan model bilingual di SMK di DIY. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa para guru bahasa Inggris yang mengajar bilingual di SMK belum sepenuhnya memahami pembelajaran bilingual. Sebagian besar guru bilingual SMK belum menggunakan bahasa Inggris secara optimal. Mereka hanya menggunakan bahasa Inggris ketika membuka pelajaran dan menutup pelajaran. Hal ini terjadi karena sebagian besar guru bilingual di SMK belum menguasai bahasa Inggris yang memadai untuk secara aktif menggunakan bahasa Inggris di kelas.

Margana dan Sugesti (2013) melakukan penelitian tentang pengembangan bahan ajar SMK berbasis *Blended Culture* dalam rangka melestarikan budaya lokal. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa bahan ajar yang digunakan oleh para guru bahasa Inggris di SMK belum mengintegrasikan budaya target dan budaya lokal. Sebagian besar guru bahasa Inggris masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan kedua jenis budaya tersebut dalam proses pembelajaran dan pengembangan bahan Inggris yang diajarkan.

Penelitian pengembangan bahan ajar juga dilakukan oleh Jamilah, dkk (2013). Dalam penelitiannya, mereka mengembangkan bahan ajar bagi peserta didik SMK. Namun demikian, hasil bahan ajar yang dikembangkan tidak menggarap pengembangan *HOTS*. Sebagian besar *task-task* yang dikembangkan berpusat pada penguasaan unsur-unsur kebahasaan yang masih cenderung bahasa Inggris umum. Pengembangan bahan ajar tersebut merujuk pada kurikulum KTSP yang saat ini digantikan dengan K-13.

Sehubungan dengan ulasan penelitian terdahulu tersebut, sejauh ini, penelitian pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis K-13 dengan menekankan pada pengembangan *HOTS* belum dilakukan. Untuk itu, penelitian ini dapat dikatakan sebagai *leading research* untuk penelitian pendidikan vokasi berikutnya. Penelitian ini menawarkan suatu bahan ajar yang dirancang dengan menekankan pengembangan *HOTS* di kalangan peserta didik SMK dalam rangka menumbuhkan-kembangkan kemandirian belajar dan kreativitas peserta didik agar mereka berhasil menguasai bahasa Inggris yang mengacu pada konteksnya. Hal ini sejalan dengan beberapa karakteristik K-13 sebagaimana diuraikan di bawah ini.

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- 3) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. (Permendiknas Nomor 70 Tahun 2014).

C. Kerangka konseptual

Uraian tersebut di atas menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di SMK perlu didukung dengan ketersediaan bahan ajar yang memadai guna membantu peserta didik dalam memperoleh bahasa kedua secara maksimal. Bahan ajar yang dimaksud berorientasikan pada K-13 yang mengubah paradigma dari konsep *teacher-centered* (pembelajaran berpusat pada guru) menjadi *student-centered* (pembelajaran bahasa berpusat pada siswa). Perubahan paradigma juga terjadi pada penekanan pengembangan *HOTS* bukan pada *LOTS*. Penekanan pada pengembangan *HOTS* ini dalam kegiatan pedagogik dilandasi pada suatu pemikiran bahwa *HOTS* membantu peserta didik SMK melakukan pemerolehan bahasa Inggris secara maksimal karena *HOTS* tersebut membangun peserta didik berpikir kritis dalam mendekonstruksi dan mengkonstruksi teks-teks bahasa Inggris yang baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada pengembangan kreativitas peserta didik SMK dan kemandirian belajar.

Penekanan pengembangan *HOTS* dilakukan dalam kegiatan pedagogik di antaranya adalah penyiapan bahan ajar bahasa Inggris yang merupakan dokumen tertulis yang bersifat akuntabel dan praktis. Dengan kata lain, penyediaan bahan ajar bahasa Inggris yang diorientasikan pada pengembangan *HOTS* yang diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan dalam buku ajar bahasa Inggris membantu peserta didik SMK untuk mengembangkan kreativitas peserta didik SMK dan kemandirian belajar sehingga mereka mampu mengembangkan kemampuan bahasa Inggrisnya secara maksimal,

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Dalam Bab III ini disampaikan dua subbahasan, yakni tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Masing-masing subbahasan diberikan sebagai berikut.

A. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah sebagaimana disampaikan dalam Bab I, penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dimaksudkan capaian akhir yang ditempuh dalam kegiatan multi tahun ini sedangkan tujuan khusus diartikan sebagai capaian yang ditempuh dalam kegiatan penelitian setiap tahunnya. Dengan demikian, tujuan umum bersifat lebih umum sementara itu tujuan khusus bersifat lebih spesifik dan operasional.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, tujuan umum kegiatan penelitian ini adalah mengembangkan buku ajar bahasa Inggris berbasis pengembangan *higher order thinking skills (HOTS)* bagi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) prodi Bisnis dan Manajemen di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selanjutnya, tujuan khusus dalam penelitian tahun pertama ini diuraikan sebagai berikut.

- (1) Mendeskripsikan hasil pencermatan buku-buku bahasa Inggris yang digunakan di SMK dengan mengacu Kurikulum 2013.
- (2) Menganalisa aspek-aspek *thinking skills* yang dikembangkan dalam buku yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di SMK di DIY.
- (3) Menganalisa aspek-aspek *HOTS* yang dikembangkan dalam buku ajar bahasa Inggris berbasis K-13 yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di SMK di DIY.
- (4) Memetakan aspek-aspek *HOTS* yang dalam pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis K-13 dengan menekankan pengembangan *HOTS*.

- (5) Mendeskripsikan model pengembangan bahan ajar sebagai dasar untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Inggris berbasis K-13 dengan menekankan pengembangan *HOTS* pada tahun kedua.

B. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat praktis memiliki hubungan erat dengan pengembangan teori tentang *HOTS*, bahan ajar, dan pembelajaran bahasa Inggris di SMK. Manfaat praktis diartikan sebagai manfaat yang bersifat aplikatif dengan pengertian bahwa hasil penelitian yang dilakukan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Sehubungan dengan manfaat teoritis dan praktis, berikut diuraikan kedua manfaat tersebut.

Secara teoritis, hasil penelitian yang dilakukan memberikan tambahan kajian tentang pengembangan bahan ajar bahasa Inggris mengacu pada kurikulum 2013 dengan berorientasikan pada pengembangan *HOTS*. Penelitian ini juga memberikan tambahan teoritis tentang kajian *HOTS* yang pada dasarnya dapat dipilah ke dalam 6 aspek, yakni mengingat, memahami, mengaplikasikan, mengevaluasi, menyusun, dan, mencipta. Setiap aspeknya, dapat diberikan lebih rinci.

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak di antaranya adalah pengambil kebijakan, para guru bahasa Inggris, para peserta didik SMK, dan peneliti. Berikut diuraikan manfaat praktis.

1. Bagi pengambil kebijakan

Hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan oleh para pimpinan untuk pengambilan kebijakan penggunaan bahan ajar bahasa Inggris di SMK khususnya di DIY dan pembelajaran bahasa Inggris di SMK dengan mengedepankan pengembangan *HOTS* agar para peserta didik memiliki critical thinking yang memadai.

2. Bagi para guru bahasa Inggris

Hasil penelitian yang dilakukan bermanfaat bagi para guru bahasa Inggris dalam mencermati bahan ajar yang digunakan agar mereka tidak terjebak dalam penyampaian pengetahuan sistemik (bahasa) tanpa memperhatikan bagaimana bahasa tersebut digunakan sesuai dengan konteksnya. Para guru bahasa Inggris SMK juga memperoleh pemahaman tentang pengembangan HOTS yang diwujudkan dalam bahan ajar dan proses pembelajarannya. Di samping itu, para guru bahasa Inggris juga memperoleh pemahaman tentang aspek-aspek HOTS yang perlu memperoleh perhatian dalam proses belajar mengajar di SMK.

3. Bagi peserta didik SMK

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi para peserta didik dalam mengembangkan *critical thinking* berbasis HOTS sehingga mereka memiliki ketajaman dalam menganalisa bahan ajar bahasa Inggris yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang selanjutnya dapat membentuk sikap kritis dan analitik dalam menganalisa teks-teks bahasa Inggris.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para peneliti yang tertarik pada pengembangan bahan ajar berbasis K-13 dengan menitikberatkan pengembangan *HOTS*. Di samping itu, hasil penelitian ini juga dapat menginspirasi para peneliti untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang pengembangan *HOTS* dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

BAB IV

METODE PENELITIAN

Dalam Bab IV dibahas beberapa sub-bahasan di antaranya adalah jenis penelitian, prosedur penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data. Masing-masing subbahasan disampaikan berikut ini.

A. Jenis Penelitian

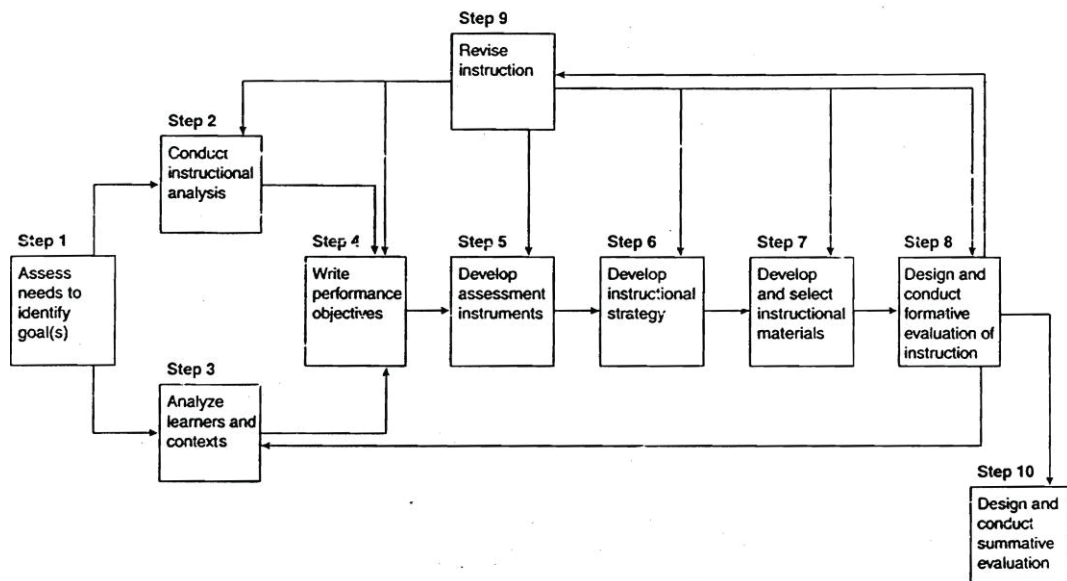
Penelitian ini adalah penelitian multi tahun yang dikategorikan ke dalam jenis penelitian pengembangan. Dikatakan demikian karena produk penelitian yang ditawarkan berupa pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis K-13 dengan penekanan pada pengembangan *HOTS* bagi peserta didik SMK di DIY. Gall, Gall dan Borg (2003:569) mengatakan bahwa penelitian pengembangan ditandai dengan adanya produk dan prosedur penelitian yang dapat diuji dilapangan secara sistematis, divalidasi/dievaluasi, dan diperbaiki sampai produk yang dihasilkan memenuhi beberapa kriteria di antaranya adalah efektivitas, kualitas, dan berstandar baku.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model modifikasi yang disarikan dari pendapat para pakar tentang pelaksanaan penelitian pengembangan. Misalnya, Nunan (1991:216) menawarkan delapan langkah, yakni (1) memilih topik, (2) mengumpulkan data, (3) menentukan target pembelajar yang akan menggunakan bahan ajar tersebut, (4) menyusun prosedur pengembangan bahan ajar, (5) menganalisa kegiatan-kegiatan dalam bahan ajar yang disesuaikan dengan aspek kebahasaan, (6) menyusun kegiatan yang berfokus pada unsur-unsur kebahasaan, (7) menyusun kegiatan-kegiatan yang berfokus pada keterampilan berbahasa, dan (8) mengembangkan kegiatan yang digunakan dalam bahan ajar. Hal serupa disampaikan oleh Masuhara dalam Tomlinson (1998: 247) yang menyebutkan lima langkah dalam mengembangkan bahan ajar bahasa Inggris, yakni (1)

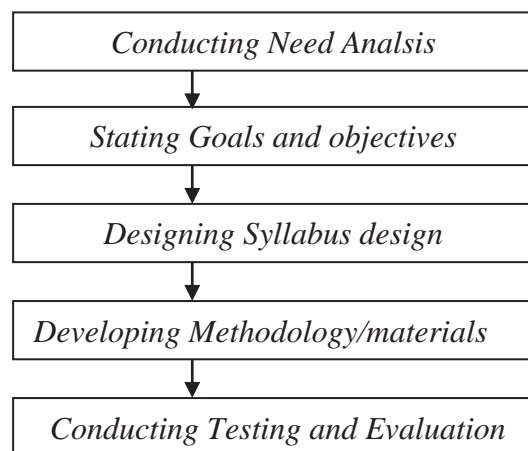
melakukan analisis kebutuhan, (2) menentukan tujuan umum dan tujuan khusus, (3) menyusun silabus, (4) mengembangkan materi bahan ajar, dan (5) melakukan ujicoba dan evaluasi bahan ajar yang dikembangkan.

Terkait dengan pengembangan bahan ajar bahasa Inggris, Dick & Carey dikutip oleh Gall, Gall and Borg (2003) mengajukan 10 langkah dalam melakukan penelitian berjenis R&D sebagaimana digambarkan sebagai berikut.



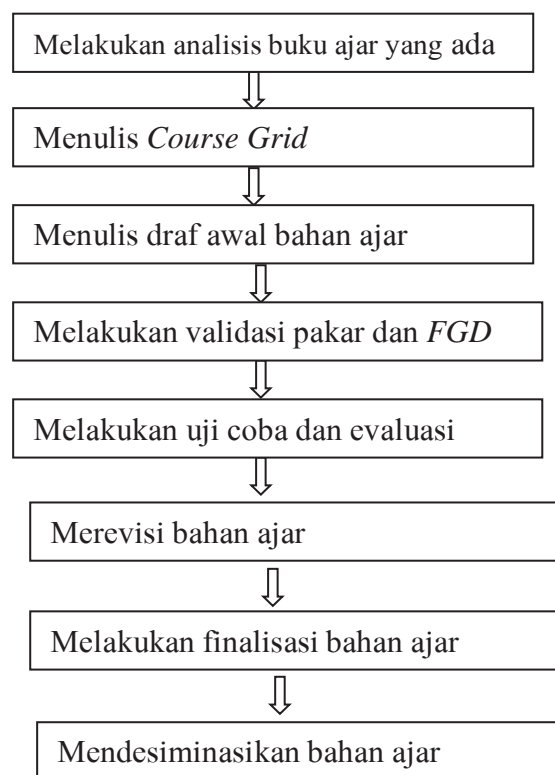
Gambar 2. Langkah-langkah dalam Penelitian Berjenis R&D 1

Langkah yang lebih sederhana diajukan oleh Masuhara dikutip oleh Tomlinson 1998) yang terdiri dari 5 langkah sebagaimana disampaikan berikut ini.



Gambar 3. Langkah-langkah dalam Penelitian Berjenis R&D 2

Sehubungan dengan langkah-langkah tersebut, penelitian ini tahun pertama ini menggunakan langkah-langkah yang diajukan oleh para pakar dengan pemodifikasian. Langkah-langkah tersebut adalah (1) melakukan analisis buku, (2) melakukan validasi analisis buku ajar dengan guru bahasa Inggris melalui *focus group dscussion*, (3) merancang model buku ajar yang dikembangkan pada tahun kedua. Berikut disampaikan alur pelaksanaan penelitian jenis pengembangan yang dilakukan dalam penelitian pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis K-13 dengan penekanan pengembangan *HOTS*.



Gambar 4. Langkah-langkah dalam Penelitian Berjenis R&D 3

Sehubungan dengan alur tersebut di atas, penelitian tahun pertama hanya difokuskan pada evaluasi bahan ajar bahasa Inggris berbasis K-13 bagi peserta didik SMK di DIY yang akan digunakan sebagai pijakan dasar pengembangan bahan ajar bahasa Inggris di tahun kedua. Evaluasi tersebut dilaksanakan melalui *focus group discussion (FGD)* dengan para guru bahasa Inggris SMK yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Inggris.

C. Populasi dan Sampel

Dalam melaksanakan analisis kebutuhan, populasi penelitian adalah semua guru bahasa Inggris dan peserta didik SMK di DIY. Namun karena jumlah guru bahasa Inggris SMK dan Peserta didik SMK terlalu banyak, maka penelitian ini hanya mengambil 14 orang guru bahasa Inggris yang berasal dari dua kabupaten, yakni Kabupaten Sleman dan Bantul dan Kota Yogyakarta. Pemilihan tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*. Sementara itu, dua kabupaten yang lain seperti Kabupaten Wonosari dan Kulon Progo tidak dilibatkan dalam *FGD* karena kedua kabupaten tersebut sudah diwakili dua kabupaten yang lain (Sleman dan Bantul) yang secara geografis beririsan dengan kedua kabupaten tersebut.

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian pertama ini menggunakan instrumen berbentuk daftar pertanyaan dan panduan wawancara. Instrumen pertama dirancang untuk memperoleh informasi pengembangan *HOTS* dalam buku ajar bahasa Inggris di SMK yang dikembangkan oleh direktorat pendidikan dan kebudayaan. Panduan wawancara digunakan untuk mengetahui informasi lebih mendalam tentang aspek-aspek *HOTS* dan *LOTS* dalam pengembangan *task* atau kegiatan dalam buku ajar bahasa Inggris. Lembar pertanyaan juga disiapkan untuk melaksanakan *FGD* yang melibatkan para guru bahasa Inggris.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian tahun pertama ini adalah kuesioner dan wawancara yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi aspek-aspek *HOTS* dan *LOTS* dalam bahan ajar bahasa Inggris di SMK di DIY. Teknik rekam dengan menggunakan video shooting juga dilakukan untuk mem-back-up pelaksanaan pengumpulan data di lapangan.

F. Analisis Data

Analisis data dimulai sejak tahun pertama pelaksanaan penelitian. Analisis data tahun pertama dilakukan dengan teknik deskriptif-kualitatif, yakni dengan mendeskripsikan aspek-aspek *HOTS* dan *LOTS* dalam buku ajar yang dikembangkan oleh Direktorat Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data dilakukan dengan (1) metode pengumpulan data ganda yang dilaksanakan melalui berbagai teknik, yakni observasi, wawancara, dan kuesioner, (2) sumber data ganda, yakni data lisan, tertulis, dan visual; (3) *Focus Group Discussion*, dan (4) diskusi antar peneliti.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab V ini diberikan dua subbahasan, yakni hasil penelitian dan pembahasan. Sub-bahasan pertama memberikan analisis hasil penelitian yang dilakukan pada tahun pertama berdasarkan data yang diperoleh dari para guru bahasa Inggris SMK dan pencermatan bahan ajar berbasis K-13 yang digunakan dalam proses belajar mengajar di SMK di DIY. Sub-bab pembahasan menekankan pada uraian rinci hasil penelitian yang dilakukan pada tahun pertama. Berikut disampaikan masing-masing sub.bahasan.

A. Hasil Penelitian

Merujuk pada rumusan permasalahan yang disampaikan dalam Bab I, penelitian ini diorientasikan pada pencermatan rinci bahan ajar bahasa Inggris yang digunakan dalam proses belajar mengajar di SMK diberikan berbagai temuan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Pendekatan pengembangan bahan ajar

Mengacu pada analisis data yang bersumber pada buku ajar bahasa Inggris untuk siswa kelas X semester I dan II, ditemukan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pengembangan buku cenderung menggunakan pendekatan behaviourisme. Pendekatan ini dimaknai sebagai pendekatan yang berorientasikan konsep-konsep *imitation*, *habit formation*, *memorization*, dan sebagainya. Konsep-konsep tersebut dapat diwujudkan dalam pengembangan *task* atau kegiatan pada setiap bab dengan menggunakan *drill* atau penekanan pada latihan-latihan. Berikut disampaikan contoh pendekatan behaviourisme.

Listen to your teacher reading these words. Repeat after him/her.

pen pal : / pen pæl /
sound : / saʊnd /
run : / rʌn /
(be) into : / ɪntu /
attend : / ətend /
distant : / dɪstənt /
commuter train : / kəmju:tə treɪn /

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa pendekatan behaviourisme digunakan sebagai dasar pengembangan bahan ajar. Melalui kegiatan tersebut, para peserta didik diminta menirukan ucapan yang disampaikan oleh guru mereka. Metode yang digunakan adalah metode *drilling* yang merupakan salah satu metode dalam pendekatan behaviourisme.

Pendekatan konstruktivisme juga digunakan dalam pengembangan buku ajar tersebut. Namun demikian, pendekatan tersebut tidak mendapat penekanan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku ajar tersebut cenderung menekankan pada *LOTS* bukan *HOTS*. Berikut disampaikan contoh pendekatan konstruktivisme.

Use the words you have listed in section B to make sentences. You may use more than one word in a sentence.

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____

2. Tujuan bahan ajar bahasa Inggris

Dilihat dari tujuannya, bahan ajar bahasa Inggris untuk siswa kelas X semester I yang telah dikembangkan oleh Direktorat Pendidikan dan Kebudayaan mencantumkan tujuan khusus yang ada dalam setiap babnya. Pada dasarnya, topik-topik yang digunakan untuk melabeli bab-bab yang ada dalam buku, bahan ajar bahasa Inggris yang dikembangkan bertujuan membekali peserta didik SMK menguasai keterampilan berbicara di samping keterampilan berbahasa lainnya dan menguasai pengetahuan kebahasaan bahasa Inggris. Dari sembilan bab yang terdapat dalam buku bahasa Inggris untuk siswa kelas X semester 1, terdapat 7 bab yang menggunakan basis fungsi bahasa, yakni Bab 1, 2, 3, 4, 5, 8, dan 9. Sementara Bab 6 dan 7 berorientasikan pada jenis teks, yakni *report* yang dilabeli dengan judul '*Visiting Ecotourism Destination* (Bab 6) dan '*Visiting Niagara Falls*'. Pelabelan berbasis pada fungsi bahasa tersebut mengacu pada kompetensi dasar bahasa Inggris yang tertera dalam Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013.

Namun demikian, setelah dicermati secara seksama, justru pengembangan keterampilan membaca yang banyak memperoleh penekanan dibandingkan keterampilan bahasa yang lain dan keterampilan bahasa mikro seperti pengembangan kosakata, cara pengucapan, grammatika, dan sebagainya.

Berdasarkan aspeknya, sebagian besar bab yang ada dalam buku ajar bahasa Inggris untuk SMK memiliki tujuan untuk mengembangkan tiga aspek, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disusun secara berurutan. Berikut disampaikan contoh tujuan pembelajaran yang disampaikan dalam bahan ajar bahasa Inggris untuk SMK kelas X semester I..

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari Bab 2, siswa diharapkan mampu:

1. Menunjukkan kesungguhan belajar bahasa Inggris dalam berkomunikasi tentang pujian dan perhatian dengan guru dan teman.
2. Menunjukkan perilaku peduli, percaya diri, dan tanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi tentang pujian dan perhatian.
3. Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada ungkapan memuji bersayap (extended) serta responnya.
4. Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada ungkapan perhatian (care) serta responnya.
5. Menyusun teks lisan dan tulis untuk mengucapkan dan merespon pujian bersayap (extended).
6. Menyusun teks lisan dan tulis untuk mengucapkan dan merespon ungkapan perhatian (care).

Merujuk pada data tersebut, tujuan pembelajaran pada bahan ajar bahasa Inggris Bab II dimaksudkan untuk mengembangkan aspek sikap seperti pada tujuan 1 dan 2, aspek pengetahuan seperti pada tujuan 3 dan 4, dan aspek keterampilan seperti pada tujuan 5 dan 6. Temuan yang sama juga terjadi pada tujuan pembelajaran pada Bab 7 sebagaimana disampaikan dalam contoh berikut.

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari Bab 7, siswa diharapkan mampu:

1. Menunjukkan kesungguhan belajar bahasa Inggris terkait teks deskriptif sederhana tentang tempat wisata.
2. Menunjukkan perilaku peduli, percaya diri, dan tanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi terkait teks deskriptif sederhana tentang tempat wisata.
3. Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks deskriptif sederhana tentang tempat wisata.
4. Merespon makna dalam teks deskriptif, lisan dan tulis, sederhana, tentang tempat wisata.
5. Menyunting teks deskriptif tulis tentang tempat wisata.

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa penulis menargetkan 3 aspek yang diharapkan setelah peserta didik mempelajari Bab 7, yakni aspek afektif sebagaimana disampaikan dalam tujuan 1 dan 2, aspek kognitif pada tujuan 3, dan aspek psikomotorik pada tujuan 4 dan 5. Tujuan yang sama juga terdapat pada tujuan pembelajaran Bab 1. Berikut disampaikan contoh tujuan pembelajaran yang ditemukan dalam bahan ajar yang dikembangkan oleh Kemendikbud.

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari Bab 1, siswa diharapkan mampu:

1. Menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi tentang pemaparan jati diri dengan guru dan teman.
2. Menunjukkan perilaku santun, peduli, dan percaya diri dalam melaksanakan komunikasi tentang pemaparan jati diri.
3. Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks pemaparan jati diri.
4. Merespon makna teks pemaparan jati diri lisan dan tulis.
5. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana tentang pemaparan jati diri.

Tujuan di atas menunjukkan bahwa penulis mengharapkan terjadi perubahan sikap seperti pada tujuan 2, perubahan pengetahuan seperti pada tujuan 3, dan keterampilan seperti pada tujuan 1, 4, dan 5. Namun demikian, ketiga aspek tersebut tidak disusun secara urut, misalnya mulai dari sikap, kognitif, dan keterampilan.

Berbeda dengan bahan ajar yang digunakan untuk peserta didik kelas X semester I, buku ajar untuk kelas X semester II bertujuan meningkatkan kemampuan memahami teks. Dikatakan demikian karena dari sembilan topik yang digunakan untuk melabeli bab-bab dalam buku ajar tersebut hanya ada dua topik yang menggunakan fungsi bahasa, yakni Bab 12 (*Talking about Idol*) dan Bab 16 (*Interviewing the Wright brothers*). Bab-bab lainnya dilabeli dengan label tematik yang berdekatan pada jenis-jenis teks, misalnya *Meeting my Idol* (Bab 12), *Keeping a Diary* (Bab 11), *Somebody I Admire* (Bab 13), dan sebagainya.

Pelabelan berbasis pada tema tersebut mengacu pada kompetensi dasar bahasa Inggris yang tertera dalam Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013.

Selanjutnya, jika dicermati secara seksama terkait dengan pemenuhan kompetensi dasar, bahan ajar bahasa Inggris untuk siswa kelas X semester I dan II mengacu pada kompetensi dasar bahasa Inggris. Sebagai contoh, label Bab 1 *Talking About Self* mengacu pada kompetensi dasar 3.1 yang menyatakan: 'Menganalisa fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks pemaparan jati diri sesuai dengan konteks penggunaannya' dan kompetensi dasar 4.1 yang menyatakan: Menangkap makna pemaparan jati diri lisan dan tertulis dan kompetensi dasar 4.2 yang menyatakan: 'Menyusun teks lisan dan tulis untuk memaparkan, menanyakan, dan merespon pemaparan jati diri dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteksnya.

Bab 2 *Complementing and Showing Care* mengacu pada kompetensi dasar 3.2 yang menyebutkan 'Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada ungkapan memuji bersayap serta responnya sesuai dengan konteks penggunaannya dan 3.3 yang menyatakan 'Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada ungkapan perhatian serta responnya sesuai dengan konteks penggunaannya. Tema Bab 2 tersebut juga mengacu pada kompetensi dasar 4.3 yang menyatakan: 'Menyusun teks lisan dan tulis untuk mengucapkan dan merespon pujian bersayap(extended), dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur, teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks ' dan 4.4 yang menyatakan: 'Menyusun teks lisan dan tulis untuk mengucapkan dan merespon ungkapan perhatian (care), dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur, teks, dan unsur kegiatan, kejadian, dan peristiwa'. Dengan demikian, semua judul yang digunakan dalam setiap babnya mengacu pada kompetensi dasar yang ada dalam Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013.

3. Struktur pengembangan bahan ajar

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, pengembangan buku ajar yang digunakan untuk siswa SMK kelas X semester 1 dan 2 dari Kemendikbud tidak

memiliki struktur pengembangan yang sama antar unitnya. Sebagai contoh, dalam Bab 1, struktur pengembangan terdiri atas (a) *warmer*, (b) *vocabulary builder*, (c) *pronunciation practice*, (d) *reading*, (e) *vocabulary exercises*, (f) *text structure*, (g) *grammar review*, (h) *speaking*, (i) *writing*, dan (j) *reflection*. Struktur pada Bab 2 terdiri atas (a) *warmer*, (b) *vocabulary builder*, (c) *pronunciation practice*, (d) *reading*, (e) *speaking*, (f) *writing*, dan (g) *reflection*. Struktur pada Bab 3 terdiri atas (a) *warmer*, (b) *vocabulary builder*, (c) *reading*, (d) *vocabulary exercises*, (e) *grammar review*, (f) *speaking*, (g) *writing*, dan (h) *reflection*. Struktur pada Bab 4 terdiri atas (a) *warmer*, (b) *vocabulary builder*, (c) *pronunciation practice*, (d) *reading*, (e) *vocabulary exercises*, (f) *speaking*, (g) *writing*, dan (h) *reflection*. Struktur pada Bab 5 terdiri atas (a) *warmer*, (b) *vocabulary builder*, (c) *pronunciation practice*, (d) *reading*, (e) *vocabulary exercises*, (f) *text structure*, (g) *grammar review*, (h) *speaking*, (i) *writing*, dan (j) *reflection*. Struktur pada Bab 6 (a) *warmer*, (b) *vocabulary builder*, (c) *pronunciation practice*, (d) *reading*, (e) *vocabulary exercises*, (f) *grammar review*, (g) *writing*, (h) *speaking*, dan (i) *reflection*. Struktur pada Bab 7 terdiri atas (a) *warmer*, (b) *vocabulary builder*, (c) *pronunciation practice*, (d) *reading*, (e) *vocabulary exercises*, (f) *grammar review*, (g) *speaking*, (h) *writing*, dan (i) *reflection*. Struktur pada Bab 8 terdiri atas (a) *warmer*, (b) *vocabulary builder*, (c) *pronunciation practice*, (d) *reading*, (e) *vocabulary exercises*, (f) *text structure*, (g) *grammar review*, (h) *speaking*, (i) *writing*, dan (i) *reflection*. Struktur pada Bab 9 terdiri atas (a) *warmer*, (b) *vocabulary builder*, (c) *pronunciation practice*, (d) *reading*, (e) *vocabulary exercises*, (f) *text structure*, (g) *grammar review*, (h) *speaking*, (i) *writing*, dan (i) *reflection*.

Mengacu pada struktur pengembangan bahan ajar tersebut di atas, disimpulkan bahwa penulis mengawali dengan keterampilan bahasa mikro yang selanjutnya diikuti dengan pengembangan keterampilan bahasa makro dengan struktur pengembangan keterampilan reseptif berawal dari keterampilan membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan bahasa mendengarkan diajarkan melalui latihan mengucapkan kosakata yang dilakukan dengan menirukan guru membaca kosakata-kosakata yang disediakan. Hasil temuan lain adalah

pengembangan keterampilan berbicara dan menulis sangat relatif sedikit dan cenderung terabaikan. Di samping itu, ditemukan juga bahwa struktur pengembangan antar bab tidak sama.

4. Isi bahan Ajar

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa isi bahan ajar yang dikembangkan oleh Kemendikbud tidak sesuai dengan latar belakang peserta didik SMK karena sebagian besar materi ajar masih bersifat umum dan tidak mengakomodasi latar belakang peserta didik SMK. Bahan ajar tersebut bukan berorientasi pada vokasi yang dilabeli dengan istilah *English for specific purposes*. Bahan ajar tersebut berfokus pada *English for academic purposes*. Tidak ada perbedaan bahan ajar bahasa Inggris antara SMK dan SMA. Hal ini seharusnya tidak terjadi karena orientasi pembelajaran bahasa Inggris antara SMK dan SMA berbeda.

Pernyataan tersebut senada dengan hasil wawancara dengan beberapa guru bahasa Inggris SMK yang diundang dalam kegiatan FGD. Semua peserta FGD yang berjumlah 14 orang dari berbagai SMK di DIY mengatakan bahwa bahan ajar bahasa Inggris yang digunakan oleh peserta didik SMK seharusnya berbeda dengan SMA karena peserta didik SMK dipersiapkan untuk kerja bukan untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi sehingga isi pembelajaran bahasa Inggris seharusnya menekankan pada keterampilan berbicara bahasa Inggris dalam konteks kerja di samping keterampilan bahasa yang lain. Sebaliknya, isi pembelajaran peserta didik SMA seharusnya menekankan keterampilan membaca di samping keterampilan bahasa yang lain.

Selanjutnya, dalam pengembangan keterampilan berbicara, penulis tidak memberikan konteks yang jelas sehingga dialog-dialog yang digunakan tidak rasional. Sebagai contoh, pada Bab 2 halaman 19, penulis tidak memberikan konteks secara eksplisit tentang percakapan yang dijadikan sebagai contoh. Lihat data berikut.

Rahmi : Hello. How are things going on, Sinta ?
 Sinta : Hi. Good, and you?
 Rahmi : I'm feeling great today. How was your weekend with your family in Batu?
 Sinta : Excellent! We had a lovely time there. You should have gone there with us.
 Rahmi : Really? Hey, what a beautiful skirt you are wearing. It matches your blouse.
 Sinta : Thanks a lot. My sister bought it for me last month.
 Rahmi : Wow! That's wonderful.
 Sinta : Oh, Rahmi, can I ask you something?
 Rahmi : Oh, sure. Please.
 Sinta : Have you finished writing the book we discussed two months ago?
 Rahmi : Yes. Come to my room. Look at this. What do you think?
 Sinta : Terrific. I like the cover. Let me see the contents. This book is excellent. You really did a great job.
 Rahmi : Thanks a lot. You've inspired me to do this.
 Sinta : Your publisher should send it to all bookstores here.
 Rahmi : Yes, you're right. The publisher will do it for me.
 Sinta : Well, that's great. I am proud of you, Rahmi. By the way, I've got to go now. Have a nice day!
 Rahmi : You, too.

Merujuk pada percakapan tersebut di atas, tidaklah mungkin percakapan antara Rahmi dan Sinta menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi tanpa diberikan konteks yang jelas. Mereka cenderung menggunakan bahasa Indonesia ketika mereka berkomunikasi karena nama-nama yang digunakan dalam dialog tersebut jelas nama-nama orang Indonesia. Percakapan tersebut akan lebih bermakna jika penulis memberikan konteks situasi. Misalnya, Rahmi dan Sinta adalah siswa SMKN 1 Yogyakarta. Mereka sedang berlatih bercakap-cakap dengan bahasa Inggris. Untuk membuat dialog tersebut lebih bermakna, penulis juga dapat mengganti salah satu karakter tersebut dengan nama penutur asli bahasa Inggris, misalnya Anne yang disertai dengan konteks situasi yang jelas.

Temuan yang sama juga ada pada Bab 3 halaman 31 dalam bahan ajar bahasa Inggris yang dikembangkan oleh Kemendikbud. Berikut disampaikan data lain yang memiliki ketidakrasionalan penggunaan bahasa Inggris karena penulis tidak memberikan konteks yang jelas.

Riri : It will be a long weekend soon. Do you have any plans?
 Santi : Uhm, I'm not sure. I don't have any idea yet. I think I might stay at home.
 Bayu : Stay at home? Well, you could do something more interesting!
 Santi : So, what about you Bayu? Do you have any plans?
 Bayu : Definitely! My dad and I are going to go fishing.
 Santi : Fishing? It sounds boring too! Are you going to go fishing in the river near your house?
 Bayu : No. We plan to go fishing in a lake near my uncle's house. Would you like to come with us?
 Santi : Fishing? I don't really like fishing. I would rather stay at home than go fishing.
 Bayu : What about you, Riri? What would you like to do on the long weekend?
 Riri : I have made a plan with my mother about what to do on this long weekend. We are going to practice baking cookies.
 Santi : That sounds like a very good plan!
 Bayu : Are you going to bake choco chips cookies like the last time?
 Riri : Well, yes. That is my favorite. But we will also try to make ginger cookies.
 Santi : Oh, how I envy you. My mother is going to accompany my little brother to attend a drawing competition. I don't think I can ask her to teach me baking cookies.
 Bayu : Ha ha, I guess you should enjoy staying at home alone.
 Riri : Oh, would you like to join me to learn baking cookies? You can come to my house.
 Bayu : It's a good idea! Or will you go fishing with me and my dad?
 Santi : Uhm, not fishing I guess. But I think I would like to bake cookies with Riri. Thanks for asking me to join you Riri.
 Riri : No problem. I will call you on Friday to let you know the time when we can start.
 Santi : Thanks a lot. I will be waiting for your call.
 Bayu : Have a nice long weekend everyone.
 Riri, Santi : You too.

5. Jenis-jenis latihan dalam buku ajar

Berdasarkan analisis data melalui pencermatan bahan ajar yang dikembangkan oleh Kemendikbud, diperoleh berbagai temuan tentang jenis-jenis latihannya. Pertama, sebagian besar latihan yang dikembangkan tidak menekankan pengembangan *HOTS*. Penulis lebih banyak mengembangkan *LOTS*. Pernyataan ini didukung oleh para guru bahasa Inggris yang terlibat dalam FGD yang menyatakan bahwa jenis-jenis latihan yang dikembangkan didominasi oleh pengembangan *LOTS*. Sebagai contoh, pada Bab 2 Task 2 pada halaman 20 buku kelas X semester 1, peserta didik diberi latihan *TRUE/FALSE questions* yang menekankan pada informasi faktual yang berkategori aspek mengingat dan

memahami bukan analitis-kritis. Selanjutnya, pada Bab 4 Task 2 halaman 46, semua pertanyaan isi bacaan menekankan pada informasi faktual yang berkategori aspek mengingat dan memahami bukan analitis-kritis. Berikut pertanyaan yang disampaikan dalam task tersebut.

- (1) *Who is Nura?*
- (2) *Who is Juna?*
- (3) *What.s June;s negative characteristics?*
- (4) *How does Nura teach Juna?*
- (5) *Who leads Juna's life to his downfall?*
- (6) *Who first congratulate Juna when he regains succes?*
- (7) *How do they congratulate Juna? What expressions are used*
- (8) *What does Nura do to return the wealth of June's family?*

Hal yang sama juga terjadi pada Bab 5 halaman 59. Penulis banyak menggunakan pertanyaan *LOTS* dibandingkan pertanyaan *HOTS*. Hanya terdapat 1 pertanyaan dari 10 pertanyaan yang berkategori *HOTS*, yakni pertanyaan nomor 7. Berikut disampaikan jenis-jenis pertanyaannya.

1. Who is being described in the text?
2. How long have the writer and Dinda been friends?
3. What does Dinda look like?
4. What are her favourite clothes?
5. What kind of t-shirts does she like?
6. Describe Dinda's personality briefly.
7. Why do many friends enjoy Dinda's company?
8. What is Dinda's bad habit?
9. What is Dinda's hobby?
10. How does the writer feel about Dinda?

Berdasarkan data tersebut di atas, pertanyaan isi bacaan banyak didominasi oleh pengembangan *LOTS*. Dari 10 pertanyaan yang dikembangkan, hanya ada satu pertanyaan yang dikategorikan ke dalam jenis *HOTS*, yakni pertanyaan nomor 7 yang mempertanyakan alasan. Pertanyaan-pertanyaan lain

berkategori *LOTS* karena pertanyaan tersebut berkaitan dengan informasi faktual yang digali dari teks.

B. Pembahasan

Mengacu pada uraian tersebut di atas, berikut disampaikan pembahasan hasil temuan yang didukung dengan hasil *focus group discussion* dengan para guru bahasa Inggris SMK di DIY.

Bahan ajar untuk SMK yang dikembangkan oleh Kemendikbud menggunakan pendekatan behaviorisme dan konstruktivisme. Di antara dua pendekatan tersebut, pendekatan behaviourisme mendominasi pengembangan buku. Pernyataan ini didukung oleh para guru bahasa Inggris SMK yang menggunakan bahan ajar tersebut. Mereka mengatakan bahwa dalam penggunaan bahan ajar tersebut guru masih mendominasi kegiatan proses belajar. Dengan kata lain, para guru cenderung menggunakan pola *teacher-centered*.

Dalam sub-bab sebelumnya, dikemukakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan berorientasi pada kompetensi dasar bahasa Inggris yang dirinci ke dalam berbagai tujuan pembelajaran yang ditulis pada setiap babnya. Namun demikian, tujuan pembelajaran bahasa Inggris tersebut hanya berfokus pada pengembangan *LOTS*. Pernyataan ini didukung oleh data yang diperoleh melalui tanya jawab dalam FGD. Sebagian besar guru bahasa Inggris menyatakan setuju bahwa buku ajar yang digunakan tidak menekankan pengembangan *HOTS* sebagai mana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran yang hanya dimaksudkan mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks. Tujuan tersebut ditulis pada setiap babnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru bahasa Inggris SMK, struktur pengembangan bahan ajar yang dikembangkan oleh Kemendikbud tidak sistematis karena struktur pengembangan pada setiap babnya tidak sama. Di samping itu, pengembangan bahan ajar tidak berdasarkan siklus perolehan bahasa, yakni *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*. Menurut para guru bahasa Inggris, bahan ajar tersebut lebih mudah dipahami jika bahan ajar tersebut menggunakan dasar siklus, yakni siklus lisan (*listening* dan *speaking*) yang diikuti oleh siklus tulis (*reading* dan *writing*).

Selanjutnya, keterampilan bahasa mikro (kosakata, pengucapan, gramatika) diintegrasikan ke dalam keterampilan bahasa makro.

Berdasarkan wawancara dengan para guru bahasa Inggris SMK, isi bahan ajar yang dikembangkan oleh Kemendikbud tidak sesuai dengan latar belakang SMK. Mereka merasa keberatan dengan buku tersebut karena bahan ajar yang digunakan di SMK sama dengan bahan ajar yang digunakan di SMA. Menurut mereka, isi bahan ajar bahasa Inggris di SMK seharusnya berorientasikan pada pengembangan keterampilan berkomunikasi di samping keterampilan bahasa makro lain. Teks-tesk yang digunakan seharusnya juga sesuai dengan karakteristik SMK bukan umum. Dengan kata lain, bahan ajar bahasa Inggris untuk SMK berdasarkan pada teori *English for specific purpose* bukan *English for Academic purpose*. Berikut disampaikan tanggapan guru bahasa Inggris SMK terkait dengan isi bahan ajar.

Buku ajar yang dari kemendikbud (kurtilas) dari kelas 1-3 materinya berbeda tapi KD-nya sama. Kurang sesuai dengan karakter SMK. Tidak fungsional. Tidak ada materi *listening*. Terlalu banyak materi *reading*. Padahal kosakata anak sedikit. Jadi harus sering buka kamus. Sementara jam mengajar sedikit hanya 2 jam per minggu, 45 menit terkadang hanya habis untuk menterjemahkan.

(T1/FGD/Okttober 2015)

Bahan ajar dari Kemendikbud cukup bagus. Hanya saja kadang temanya tidak sesuai dengan jurusan siswa. Materi terlalu banyak waktunya terbatasi. 9 *Chapter* untuk satu semester.

(T2/FGD/Okttober 2015)

Terkait dengan jenis-jenis latihan dalam buku ajar yang dikembangkan oleh Kemendikbud, para guru bahasa Inggris menyampaikan bahwa sebagian besar latihan yang dikembangkan masih berorientasi pada pengembangan *LOTS* sebagaimana ditemukan di dalam pertanyaan bacaan yang banyak mengungkap pertanyaan informasi faktual bukan analisis-kritis. Para guru bahasa Inggris menyampaikan bahwa buku ajar bahasa Inggris seharusnya banyak mengembangkan *HOTS*.

BAB VI

RANCANGAN PENELITIAN TAHUN KEDUA

Dalam Bab VI ini diberikan rancangan penelitian tahun kedua, yakni pengembangan bahan ajar bahasa Inggris untuk peserta didik SMK berbasis K-13 dengan menekankan pengembangan *HOTS*. Berikut disampaikan uraiannya.

A. Model pengembangan ajar yang ditawarkan

Sebagaimana disampaikan dalam judul penelitian, bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah menekankan pengembangan *HOTS*. Penekanan ini dilandasi dengan suatu alasan bahwa pengembangan *HOTS* membantu peserta didik SMK memperoleh bahasa kedua secara maksimal. Di samping itu, penekanan pada *HOTS* memfasilitasi peserta didik SMK untuk mengembangkan kreativitas dalam mendekonstruksi dan mengkonstruksi teks-teks bahasa Inggris baik teks lisan maupun tulis. Penekanan *HOTS* juga menumbuhkan kemandirian belajar di dalam diri peserta didik SMK. Dengan memperhatikan kelebihan *HOTS*, berikut disampaikan model buku ajar yang digunakan untuk pengembangan bahan ajar pada penelitian tahun kedua.

1. Pendekatan

Pendekatan pengembangan buku ajar yang ditawarkan dalam model ini adalah bersifat ekletik antara pendekatan konstruktivisme dan behaviorisme dengan penekanan pada pendekatan konstruktivisme. Penggunaan pendekatan konstruktivisme ini bertujuan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diintegrasikan pada jenis-jenis latihan atau kegiatan pada bahan ajar yang dikembangkan. Dengan pendekatan konstruktivisme ini menumbuhkan dan mengembangkan daya pikir peserta didik pada aspek analitik-kritis.

2. Tujuan

Dalam bahan ajar yang akan dikembangkan, tujuan disampaikan pada setiap bab agar peserta didik mengetahui aspek-aspek yang harus dicapai pada

setiap babnya. Aspek tersebut mencakup 3 aspek, yakni afektif, kognitif, dan psikomototik dengan menekankan pada aspek kognitif melalui pengembangan *HOTS* tanpa mengabaikan pengembangan aspek lain. Tujuan tersebut disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum 2013. Ketiga aspek tersebut disusun berdasarkan urutannya pada setiap babnya yang selanjutnya diwujudkan dalam setiap kegiatan dan latihan dalam buku ajar.

3. Struktur pengembangan ajar

Pengembangan bahan ajar yang dilakukan dalam penelitian tahun kedua berbasis siklus, yakni siklus lisan dan tulis. Strukturnya diawali dengan keterampilan listening kemudian keterampilan speaking untuk siklus lisan. Keterampilan listening berfungsi sebagai input textnya sedangkan outputnya adalah speaking atau memproduksi teks lisan. Siklus lisan tersebut dilanjutkan dengan siklus tulis yang diawali dengan keterampilan membaca sebagai *input text* kemudian diikuti dengan kemampuan memproduksi teks tulis. Untuk keterampilan reseptif *listening* dan *reading*, model penyajiannya dengan menggunakan *top-down processing* yang menjadi fokus dalam bahan ajar yang akan dikembangkan. Model *bottom-up processing* juga digunakan dalam penyajian materi reseptif. Penekanan pada *top-down processing* dimaksudkan untuk mengaktifkan *prior knowledge* peserta didik sehingga mereka dapat lebih mudah menginterpretasi teks lisan dan tulis. Dalam pengembangan keterampilan produktif, pendekatan proses menjadi fokus penyajian agar peserta didik terbantu dalam mengkonstruksi teks lisan dan tulis dengan memberikan konteks situasi pada setiap *task* atau kegiatan sehingga peserta didik lebih mudah dalam mengkonstruksi teks lisan dan tulis.

4. Isi bahan ajar

Mengacu pada analisis buku ajar yang dikembangkan oleh Kemendikbud, isi bahan ajar untuk siswa SMK sama dengan siswa SMA. Secara teori, temuan ini menyimpang dari esensi pembelajaran bahasa Inggris karena orientasi pembelajaran bahasa Inggris berbeda antara SMK dan SMA. Pembelajaran bahasa

Inggris di SMK seharusnya diorientasikan pada *English for specific purposes* sedangkan pembelajaran di SMA berorientasi pada *English for academic purposes*. Dasar teori yang melandasi perbedaan ini adalah bahwa peserta didik SMK diproyeksikan memiliki keterampilan berbicara yang terkait dengan bidang yang digelutinya. Sebagai contoh, peserta didik yang mengambil program studi akuntansi tentunya banyak mengeksplorasi teks-teks yang berhubungan dengan program studinya. Sebaliknya, peserta didik yang mengambil program studi pariwisata diharapkan banyak mempelajari teks-teks bahasa Inggris yang berhubungan dengan pariwisata. Dengan demikian, dimungkinkan terdapat banyak bahan ajar bahasa Inggris yang mengakomodasi semua program studi yang ditawarkan di SMK. Jika tidak dimungkinkan, pengembangan bahan ajar bahasa Inggris diarahkan pada rumpun yang serupa. Sebaliknya, peserta didik SMA diproyeksikan untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi di samping bekerja. Oleh karena itu, bahan ajar yang dikembangkan berorientasi pada pengembangan kemampuan bahasa Inggris untuk memperdalam minat yang akan ditempuh di perguruan tinggi dengan berorientasikan pada *English for academic purposes*.

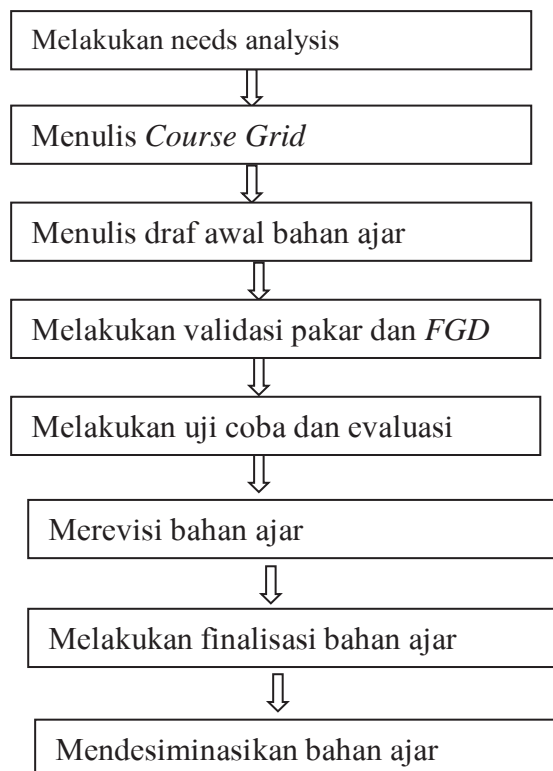
Sehubungan dengan uraian di atas, bahan ajar yang akan dikembangkan dalam penelitian tahun kedua berorientasi pada *English for specific purposes* dengan pengembangan bahan ajar program studi bisnis dan manajemen.

5. Jenis-jenis latihan dalam buku ajar

Berdasarkan analisis data melalui pencermatan bahan ajar yang dikembangkan oleh Kemendikbud, disimpulkan bahwa sebagian besar latihan yang dikembangkan menggunakan *LOTS* yang ditunjukkan dalam pemilihan pertanyaan informasi faktual. Berbeda dengan buku ajar tersebut, penelitian tahun kedua akan mengembangkan kegiatan dan latihan yang berorientasi pada pengembangan *HOTS* dengan tanpa mengabaikan *LOTS* sebagai dasar pengembangan *HOTS*.

B. Prosedur Pelaksanaan Rancangan Penelitian Tahun Kedua

Sebagaimana disampaikan dalam sub-bahasan sebelumnya, penelitian tahun kedua berfokus pada pengembangan buku ajar berbasis K-13 dengan menekankan pengembangan *HOTS* yang diwujudkan dalam latihan-latihan yang disajikan dalam setiap bab buku yang dikembangkan. Pengembangan bahan ajar tersebut menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.



Sehubungan dengan alur tersebut di atas, penelitian tahun kedua akan mengikuti langkah pelaksanaan penelitian sebagaimana disampaikan pada Gambar 4 tersebut di atas. Kegiatan *needs analysis* dimaksudkan memperoleh informasi dari para siswa terkait dengan learning needs dan target needs yang dijadikan dasar untuk pengembangan pada buku ajar tersebut. Hasil *needs analysis* ini digunakan untuk menulis *course grid* yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Selanjutnya, Tim peneliti mengembangkan draf bahan ajar untuk kelas X semester 1 yang kemudian diikuti langkah-langkah pengembangan bahan ajar sesuai dengan gambar tersebut di atas.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam Bab VII disampaikan dua subbahasan, yakni kesimpulan dan saran. Masing-masing dibahas sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Merujuk pada hasil penelitian sebagaimana disampaikan dalam Bab VI, berikut disampaikan beberapa simpulan tentang bahan ajar yang dikembangkan oleh Kemendikbud. Pertama, pendekatan yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar bahasa Inggris untuk SMK merupakan gabungan dari pendekatan behaviourisme dan konstruktivisme dengan mengedepankan pendekatan behaviourisme. Kedua, bahan ajar bahasa Inggris untuk SMK telah mengacu pada kompetensi dasar bahasa Inggris. Kompetensi dasar tersebut dituangkan dalam tujuan pembelajaran yang ditulis pada setiap bab buku. Namun demikian, tujuan yang disampaikan masih berfokus pada pengembangan pengetahuan kebahasaan, yakni mengidentifikasi fungsi komunikasi, struktur teks, dan fitur kebahasaan. Tujuan pembelajaran belum mencakup penggunaan kebahasaan yang disesuaikan dengan konteks bahasa sasaran. Ketiga, struktur pengembangan bahan ajar bersifat tidak ajek. Terdapat satu keterampilan bahasa, yakni menyimak yang cenderung diabaikan. Dengan kata lain, terdapat ketidakseimbangan proporsi pembagian keempat keterampilan kebahasaan. Di antara empat keterampilan berbahasa, keterampilan membaca banyak ditekankan sementara keterampilan berbicara yang seharusnya memperoleh penekanan untuk peserta didik SMK tidak banyak dibahas dalam buku ajar tersebut. Keempat, isi bahan ajar yang dikembangkan oleh Kemendikbud tidak sesuai dengan latar belakang peserta didik karena teks-teks yang digunakan bersifat umum. Bahan tersebut cocok untuk peserta didik SMA bukan SMK.

Kelima, latihan-latihan yang dikembangkan dalam buku ajar tersebut tidak menekankan pada *HOTS*. Banyak sekali latihan-latihan dalam setiap babnya hanya mengembangkan *LOTS* karena pertanyaan-pertanyaan isi bacaan banyak

berhubungan dengan informasi faktual bukan analitis-kritis. Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan oleh Kemendikbud belum mengakomodasi *target needs* dan *learning needs* peserta didik SMK di DIY. Hal ini mengimplikasikan bahwa perlu dikembangkan bahan ajar bahasa Inggris yang mengakomodasi *target needs* dan *learning needs* peserta didik SMK dengan menekankan pengembangan *HOTS*. Dengan penekanan *HOTS*, peserta didik SMK dapat mengembangkan *critical thinking* yang secara langsung maupun tidak langsung membantu mereka memperoleh penguasaan bahasa Inggris. Di samping itu, pengembangan *HOTS* tersebut dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian belajar bagi peserta didik SMK.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, berikut disampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada para guru bahasa Inggris, peserta didik SMK, dan peneliti.

Para guru bahasa Inggris SMK perlu mencermati isi bahan ajar yang digunakan secara seksama. Jika isi bahan ajar dipandang tidak sesuai latar belakang program studi yang diampu, para guru dapat mencari teks-teks bahasa Inggris yang sesuai. Para guru bahasa Inggris disarankan untuk menekankan pengembangan *HOTS* agar para peserta didik SMK dapat mengembangkan analisis-kritis tentang materi pembelajaran bahasa Inggris sehingga mereka memiliki kreativitas yang memadai untuk melakukan dekonstruksi dan mengkonstruksi teks-teks bahasa Inggris baik lisan maupun tulis. Selanjutnya, para guru bahasa Inggris juga harus memperhatikan keseimbangan pembelajaran keempat keterampilan bahasa dalam kegiatan proses belajar mengajar walaupun bahan ajar yang digunakan cenderung menekankan pada aspek keterampilan membaca. Para guru bahasa Inggris tidak perlu cemas dan khawatir terkait dengan isi bahan ajar yang dikembangkan oleh Kemendikbud jika mereka menemukan latihan-latihan yang tidak sesuai dengan konteksnya. Para guru bahasa Inggris dapat memodifikasi teks-teks yang digunakan agar teks-teks tersebut *meaningful* dan *kontekstual*.

Para peserta didik SMK disarankan secara terus menerus untuk mengembangkan *HOTS* di samping *LOTS* agar mereka mampu meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar sehingga mereka mampu memperoleh penguasaan bahasa Inggris secara maksimal. Di samping itu, para peserta didik SMK disarankan untuk mencari teks-teks yang relevan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya sehingga mereka mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris sesuai dengan konteksnya.

Para peneliti yang tertarik pada jenis penelitian pengembangan perlu memperhatikan berbagai aspek di antaranya adalah pendekatan, tujuan, struktur pengembangan, isi bahan ajar, pengembangan latihan atau *task* agar bahan ajar yang dikembangkan sesuai peserta didik. Untuk itu, *needs analysis* perlu dilakukan agar produk yang dikembangkan memenuhi *learning needs* and *target needs*.

Pengambil kebijakan disarankan untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan penggunaan bahan ajar untuk peserta didik SMK karena SMK berbeda dengan SMA sehingga bahan ajar yang digunakan seharusnya berbeda karena pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik SMK diorientasikan pada *English for specific purposes* sementara pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik SMA diorientasikan pada *English for Academic purposes*.

Daftar Pustaka

- Anderson, L.W., & Krathwohl (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.
- Brown, Douglas. (2007) *Teaching by principles: An interactive approach to language Pedagogy*. New York: Pearson.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar kompetensi dan kompetensi dasar SMK/MAK*. Jakarta: Department Pendidikan Nasional
- Connolly, M. (2000). What we think we know about critical thinking. *CELE Journal*, 8, Retrieved April 20, 2003, from http://www.asia-u.ac.jp/english/cele/articles/Connolly_Critical-Thinking.htm
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2014). Permendiknas Nomor 70 Tahun 2014. Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
- Gall, M.D., Gall, J.P., and Borg, W.R. (2003). *Educational research: an introduction. 7th Edition*. Boston: Pearson Education.
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching 4th Ed*. Cambridge University Press. UK
- Hutchinson, T., Waters, A. (1987). *English for specific purposes: A learning-centred approach*. Cambridge University Press: UK.
- Hedge, T. (2008). *Teaching and learning in the language classroom*. New York: Oxford University Press.
- Jamilah, dkk. (2013). Pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis *English for Specific Purposes* di SMK. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: LPPM UNY.
- Kabilan, M. K. (2000). Creative and critical thinking in language classrooms. *The Internet TESL Journal*, 6(6). Retrieved November 21, 2005 from <http://itselj.org/Techniques/Kabilan-CriticalThinking.html>.

- Margana. (2013). Empowering Students' Creativity in Making Sense of English Texts with the Use of Higher Order Thinking Skills. Proceeding JETA Conference. Yogyakarta: Sahara Press.
- Margana. (2013). Pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis Blended Culture dalam rangka melestarikan budaya lokal di SMK. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: LPPM UNY.
- Margana. (2009, 2010). Pengembangan model pembelajaran bilingual di SMK. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: LPPM UNY.
- Nunan, D. (1991). *Language teaching methodology: A textbook for teachers*. UK: Prentice Hall UK
- Renandya, W. (2013). *Responding creatively to the new 2013 english language curriculum in Indonesia*. A plenary paper delivered at the 10th JETA Conference, Sarjanawiyata Tamansiswa University Yogyakarta
- Richard, J.C., Renandya, W.A. (Eds.). (2002). *Methodology in language teaching: An anthology of current practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sharp, C., (2004). (1998). Developing young children's creativity: what can we learn from research?. *Autumn, Issue 4*. Retrieved from www.ncaction.org.uk/creativity on June, 2.
- Tomlinson, B. (1998). *Materials development in language*. Cambridge: Cambridge University Press
- Tomlinson, B. (2008). *English language learning materials: a critical review*. New York: Continuum International Group



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 550840, Fax (0274) 518617, 550839, email: lppm.uny@gmail.com

**SURAT PERJANJIAN INTERNAL
PELAKSANAAN PENELITIAN DESENTRALISASI SKIM:
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI
01 /UPT/UN.34.21/2015**

Pada hari ini Senin tanggal dua bulan Maret tahun dua ribu lima belas, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Prof.Dr. Anik Ghufro : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta yang berkedudukan di Yogyakarta dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama perguruan tinggi tersebut; selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.
2. Dr. Drs. Margana, M.Hum.,M.A. : Ketua Tim Peneliti dari Skim Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi, yang beralamat di FBS Universitas Negeri Yogyakarta, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

Kedua belah pihak berdasarkan:

- 1) Daftar Isian Pelaksanaan Pekerjaan Anggaran (DIPA) Direktorat Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat Nomor DIPA -023.04.1.673453/2015, tanggal 14 November 2014, DIPA revisi 01 tanggal 03 Maret 2015.
- 2) Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Hibah Penelitian Bagi Dosen Perguruan Tinggi Batch I dan Batch II Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Anggaran 2015 Nomor : 062 dan 145/SP2H/PL/Dit.Litabmas /II/2015

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut sebagai penanggung jawab dan mengkoordinasikan pelaksanaan Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi dengan judul dan nama Ketua/Anggota Peneliti sebagai berikut:

Judul :PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INGGRIS BERBASIS K-13 DENGAN BERORIENTASI PADA HIGHER ORDER THINKING SKILLS BAGI PESERTA DIDIK SMK DI DIY

Ketua Peneliti : Dr. Drs. Margana, M.Hum.,M.A.
Anggota : 1 Dr. Drs. Agus Widyantoro, M.Pd.
2 Drs. Samsul Maarif, MA.
3 -

Pasal 2

- 1) PIHAK PERTAMA memberikan dana penelitian yang tersebut pada pasal 1 sebesar Rp.55.000.000 Lima Puluh Lima Juta Rupiah yang dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat Nomor DIPA -023.04.1.673453/2015, tanggal 14 November 2014, DIPA revisi 01 tanggal 03 Maret 2015.
- 2) PIHAK KEDUA berhak menerima dana tersebut pada ayat (1) dan berkewajiban menggunakan sepenuhnya untuk pelaksanaan penelitian sebagaimana pasal 1 sampai selesai sesuai ketentuan pembelanjaan keuangan negara.

Pasal 3

Pembayaran dana Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi ini akan dilaksanakan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNY dan dibayarkan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) **Tahap Pertama 70%** sebesar Rp. 38.500.000 (tiga puluh delapan juta lima ratus ribu rupiah) setelah Surat Perjanjian ini ditandatangani oleh Kedua Belah Pihak,
- (2) **Tahap Kedua 30%** sebesar Rp. 16.500.000 (Enam Belas Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan Laporan Akhir Hasil Pelaksanaan Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk hardcopy sebanyak 6 (enam) eksemplar dan softcopy (CD dalam format "pdf") paling lambat tanggal **31 Oktober 2015**.
- (3) PIHAK KEDUA wajib membuat Laporan Kemajuan Pelaksanaan Penelitian dan Laporan Penggunaan Keuangan sejumlah termin 1 (70%) yang diserahkan kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk hardcopy masing-masing 2 (dua) eksemplar paling lambat tanggal 30 Juni 2014 serta **mengunggahnya (upload) ke SIM-LITABMAS antara tanggal 15-30 Juni 2015**.
- (4) PIHAK KEDUA wajib membuat Laporan Hasil dan Laporan Penggunaan Keuangan sejumlah (100%) yang diserahkan kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk hardcopy masing-masing 2 (dua) eksemplar paling lambat tanggal 31 Oktober 2015 serta **mengunggahnya (upload) ke SIM-LITABMAS sebelum antara tanggal 1-10 November 2015**.
- (5) PIHAK KEDUA berkewajiban mempertanggungjawabkan pembelanjaan dana yang telah disesuaikan dengan ketentuan pembelanjaan keuangan Negara, **dan dana tidak dipergunakan untuk belanja modal seperti : pembelian Laptop, Printer, Camera dan alat-alat inventaris lainnya.**
- (6) PIHAK KEDUA berkewajiban mengembalikan sisa dana yang dibelanjakan kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetorkan ke Kas Negara.

Pasal 4

PIHAK KEDUA berkewajiban untuk :

- (1) Mempresentasikan hasil penelitiannya pada seminar yang dilaksanakan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta;
- (2) Mendaftarkan hasil penelitiannya untuk memperoleh HKI;
- (3) Memanfaatkan hasil penelitian untuk proses belajar mengajar dan bahan mengajar;
- (4) Mempublikasikan hasil penelitiannya ke dalam jurnal ilmiah;
- (5) Membayar/menyetorkan PPh pasal 21, PPh pasal 22, PPh pasal 23, dan PPN sesuai ketentuan yang berlaku;
- (6) Wajib menyelenggarakan dan mengikuti Seminar awal (proposals/instrumen) dan seminar akhir (hasil) baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama sesuai dengan jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian.

Pasal 5

- (1) PIHAK KEDUA bertanggungjawab atas keaslian penelitian sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 Surat Perjanjian Kontrak Penelitian ini (bukan duplikat/jiplakan/plagiat) dari penelitian orang lain
- (2) PIHAK KEDUA menjamin bahwa penelitian tersebut bebas dari ikatan dengan pihak lain atau sedang didanai oleh pihak lain.
- (3) PIHAK KEDUA menjamin bahwa penelitian tersebut bukan merupakan penelitian yang SEDANG ATAU SUDAH selesai dikerjakan, baik didanai oleh pihak lain maupun oleh sendiri
- (4) PIHAK PERTAMA tidak bertanggungjawab terhadap tindakan plagiat yang dilakukan oleh PIHAK KEDUA
- (5) Apabila dikemudian hari diketahui ketidak benaran pernyataan dalam diktum (1) s.d. (4), maka kontrak penelitian DINYATAKAN BATAL, dan PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana sejumlah nilai kontrak kepada kas negara.

Pasal 6

- (1) Jangka waktu pelaksanaan penelitian yang dimaksud Pasal 1 ini selama 8 (delapan) bulan terhitung mulai 2 Maret 2015 s.d 31 Oktober 2015, dan PIHAK KEDUA harus menyelesaikan Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi yang dimaksud dalam Pasal 1 selambat-lambatnya 10 hari setelah tanggal pelaksanaan penelitian.
- (2) PIHAK KEDUA harus menyerahkan kepada PIHAK PERTAMA berupa:
 - a. Laporan Akhir Hasil Penelitian dalam bentuk *hardcopy* sebanyak 6 (enam) eksemplar, dan dalam bentuk soft copy (CD dalam format “*.pdf”) sebanyak 1 (satu) keeping atau 8 (delapan) eksemplar bagi yang akan menyertifikasikan dengan membayar biaya sesuai ketentuan/SK yang diberlakukan di LPPM UNY.
 - b. Artikel ilmiah dimasukkan ke Jurnal melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNY, yang terpisah dari laporan sebanyak 2 (dua) eksemplar dan softcopy
- (3) Laporan hasil penelitian dalam bentuk hard copy harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - a. Bentuk/ukuran kertas kuarto
 - b. Warna cover Merah
 - c. Di bagian bawah kulit ditulis:
Dibiayai oleh DIPA Direktorat Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat Nomor DIPA - 023.04.1.673453/2015, tanggal 14 November 2014, DIPA revisi 01 tanggal 03 Maret 2015. Skim: Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi Tahun Anggaran 2015 Nomor: 145/SP2H/PL/DIT.LITABMAS/II/2015 Tanggal 5 Februari 2015.
- (4) Selanjutnya laporan tersebut akan disampaikan ke:
 - a. Perpustakaan Nasional republik Indonesia Jakarta sebanyak 1 (satu) eks;
 - b. PDII LIPI Jakarta sebanyak 1 (satu) eks;
 - c. BAPPENAS c.q. Biro APKO Jakarta sebanyak 1 (satu) eks;
 - d. Perpustakaan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNY sebanyak 3 (tiga) eks.
- (5) Apabila batas waktu habisnya masa penelitian ini PIHAK KEDUA belum menyerahkan Laporan Hasil Penelitian kepada PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar 1 % (satu persmil) setiap hari keterlambatan sampai dengan setinggi-tingginya 5% (lima persen) dari nilai surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian, terhitung dari tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan sampai dengan berakhirnya pembayaran dana Hibah Penelitian oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta yang dibuktikan dengan Surat

Pernyataan/Berita Acara Keterlambatan yang disepakati/disetujui Pihak Pertama dengan mencantumkan tanggal Jatuh Tempo Penyerahan Laporan Hasil Penelitian.

Pasal 7

- (1) Apabila Ketua Peneliti sebagaimana dimaksud pasal 1 tidak dapat menyelesaikan pelaksanaan penelitian ini, maka PIHAK PERTAMA wajib menunjuk pengganti Ketua Pelaksana sesuai dengan bidang ilmu yang diteliti dan merupakan salah satu anggota tim;
- (2) Apabila PIHAK KEDUA tidak dapat melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada pasal 1 maka harus mengembalikan seluruh dana yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA, untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.

Pasal 8

Hak Kekayaan Intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian tersebut diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 9

Hasil penelitian berupa peralatan dan / atau alat yang dibeli dari kegiatan penelitian ini adalah milik negara yang dapat dihibahkan kepada Universitas Negeri Yogyakarta atau Lembaga Pemerintah lain melalui Surat Keterangan Hibah.

Pasal 10

PIHAK PERTAMA maupun PIHAK KEDUA tidak bertanggung jawab atas keterlambatan atau tidak terlaksananya kewajiban seperti tercantum dalam kontrak sebagai akibat *Force Majeure* yang secara langsung mempengaruhi terlaksananya kontrak, antara lain: perang, perang saudara, blockade ekonomi, revolusi, pemberontakan, kekacauan, huru-hara, kerusuhan, mobilisasi, keadaan darurat, pemogokan, epidemis, kebakaran, banjir, gempa bumi, angin ribut, gangguan navigasi, tindakan pemerintah di bidang moneter.

Force Majeure di atas harus disahkan kebenarannya oleh Pejabat yang berwenang.

Pasal 11

Surat Perjanjian Internal Pelaksanaan Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi ini dibuat rangkap 2 (dua), dan dibubuhi materai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan biaya materainya dibebankan kepada PIHAK KEDUA.

Pasal 12

Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan kemudian oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PIHAK KEDUA
Ketua Peneliti,



Dr. Drs. Margana, M.Hum., M.A.
NIP

PIHAK PERTAMA
Ketua LPPM
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Anik Ghufon
NIP 19621111 198803 1 001



BERITA ACARA PELAKSANAAN SEMINAR PROPOSAL DAN
INSTRUMEN PENELITIAN

No. FRM/LPPM-PNL/309

Revisi : 00

Tgl 1 September 2014

Hal 1 dari 1

1. Nama Peneliti : Dr. Margana
2. Jurusan/Prodi : Mhs. Iggis
3. Fakultas : FBS UNY
4. Skim Penelitian : UPT
5. Judul Penelitian : Penelitian tdk HOT & kull
bgi siswa di SMK
di B.Y
6. Pelaksanaan : Tanggal 7-3-2014 Jam 11 es-
7. Tempat : Ruang Sidang LPPM UNY
8. Dipimpin oleh : Ketua
Sekretaris
9. Peserta yang hadir : a. Reviewer : 2 orang
b. Notulis : 4 orang
c. Peserta lain : 6 orang
Jumlah : 22 orang

SARAN-SARAN

1. Bgkn karyanya dr SMK dpt.
2. Kembangkan karakteristik SMK dr HOT
3. Prototype -> modelnya dpt apa?
4. Tagihananya dpt apa? Apakah sudah ada rancangan
5. Dipikirkan belum belum ada. (Mg?)
6. Ciri HOT nya dpt apa?

10. Hasil Seminar;

Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan: proposal penelitian tersebut di atas:

- a. Diterima, tanpa revisi/pembenahan usulan/instrumen/hasil
b. Diterima, dengan revisi/pembenahan
c. Dibenahi untuk diseminarkan ulang

Ketua Sidang

NIP:

Reviewer

Hasbi
NIP:

Notulis

Dr. Effendie
NIP: 192520108603
1-082



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DAFTAR HADIR SEMINAR PENELITIAN



No. FRM/LPPM-PNL/308

Revisi : 00

Tgl. 1 September 2014

Hal dari 5

Certificate No. QSC 01299

Hari / 1 : SABTU / 7 Maret 2015

Waktu : 09.00 WIB - selesai

Tempa : Ruang Sidang LPPM UNY

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
33	Dra. Yulia Ayriza, M.Si., Ph.D.	Ketua Peneliti	33
34		Anggota	34
35	Giri Wiyono, M.T.	Ketua Peneliti	35
36		Anggota	36
37	Moh. Khairudin, M.T., Ph.D.	Ketua Peneliti	37
38		Anggota	38
39	Prof. Dr. Nurfina Aznam, Su.Apt.	Ketua Peneliti	39
40		Anggota	40
41	Prof. Drs. Suyanto, M.Ed., Ph.D.	Ketua Peneliti	41
42		Anggota	42
43	Wispar Sunu B.D., M.Sc., Ph.D.	Ketua Peneliti	43
44		Anggota	44
45	Dr. Ali Muhtadi, M.Pd.	Ketua Peneliti	45
46		Anggota	46
47	Dr. Budi Tri Siswanto, M.Pd.	Ketua Peneliti	47
48		Anggota	48
49	Dr. Hari Sutrisno, M.Si.	Ketua Peneliti	49
50	Heri Retnawati	Anggota	50
51	Dr. Margana, M.Hum., M.A.	Ketua Peneliti	51
52		Anggota	52
53	Dr. Moch Alip, M.A.	Ketua Peneliti	53
54		Anggota	54
55	Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.	Ketua Peneliti	55
56		Anggota	56
57	Dr. Siti Hamidah, M.Pd.	Ketua Peneliti	57
58		Anggota	58
59	Dr. Sri Wening, M.Pd.	Ketua Peneliti	59
60		Anggota	60
61	Dr. Sri Winarni, M.Pd.	Ketua Peneliti	61
62		Anggota	62
63	Dra. Endang Rini Sukanti, M.S.	Ketua Peneliti	63
64		Anggota	64

DAFTAR HADIR SEMINAR PENELITIAN



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DAFTAR HADIR SEMINAR PENELITIAN



No. FRM/LPPM-PNL/398

Revisi : 00

Tgl. 1 September 2014

Hal dari 6

Certificate No. QSC 01299

Hari / T : SABTU / 7 Maret 2015

Waktu : 09.00 WIB - selesai

Tempa : Ruang Sidang LPPM UNY

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
156		Anggota	156
157	Dr. Sukidjo, M.Pd.	Ketua Peneliti	157
158		Anggota	158
159	Dr. Sunarso, M.Si.	Ketua Peneliti	159
160		Anggota	160
161	Dr. Wagiran	Ketua Peneliti	161
162		Anggota	162
163	Dra. Ratnawati, M.Sc.	Ketua Peneliti	163
164		Anggota	164
165	Drs. Hy. Agus Murdiyastomo, M.Hum.	Ketua Peneliti	165
166		Anggota	166
167	Drs. Muhammad Munir, M.Pd.	Ketua Peneliti	167
168		Anggota	168
169	Drs. Nur Kholis, M.Pd.	Ketua Peneliti	169
170		Anggota	170
171	Drs. Yusman Wiyatmo, M.Si.	Ketua Peneliti	171
172		Anggota	172
173	Faidillah Kurniawan, S.Pd., M.Or.	Ketua Peneliti	173
174		Anggota	174
175	Martha Christianli, M.Pd.	Ketua Peneliti	175
176		Anggota	176
177	Muhamad Ali, St., M.T.	Ketua Peneliti	177
178		Anggota	178
179	Siti Sudartini, M.A.	Ketua Peneliti	179
180		Anggota	180
181	Sri Hartini, S.H., M.Hum.	Ketua Peneliti	181
182		Anggota	182

183 BAMBANA SETIYO HP KETUA



Prof. Dr. Anik Ghufon

NIP.19621111 198803 1 001

183 Bala

Format Penilaian Kesiapan Pelaksanaan Penelitian

LEMBAR PENILAIAN KESIAPAN PELAKSANAAN PENELITIAN UPT UNY

1. Nama Peneliti : Dr. Margana, M. Hum., M.A.
 2. Jurusan/Prodi/Fakultas : PBI / FBS
 3. Jenis penelitian : UPT
Pengembangan Bahan Ajar Pok. Inggris
Berbasis K-13

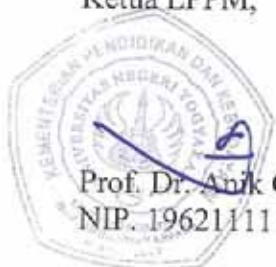
No.	Kriteria	Komentar/Saran-saran
1	Langkah-langkah pelaksanaan penelitian : Kejelasan dan kelengkapan	<u>komprehensif dan jelas</u>
2	Prototipe produk penelitian : kejelasan, keunikan dan kebaruan	<u>jelas dan kebaruan</u> <u>Belum sepenuhnya lengkap.</u>
3	Instrumen penelitian yang digunakan : Kelengkapan	<u>lengkap</u>
4	Persiapan memasuki lapangan penelitian	<u>siap</u>
5	Kelayakan : Biaya, peralatan dan waktu	<u>layak</u>
6	Kemungkinan penelitian ini dapat diselesaikan	<u>sangat mungkin</u>
7	Kesungguhan/keseriusan peneliti dalam penyiapan penelitian	<u>Serius</u>

SARAN-SARAN DARI REVIEWER SECARA KESELURUHAN:

1. Perlu diperjelas untuk membentuk HOT itu
bagaimana.

2.

Divalidasi dan disahkan oleh
Ketua LPPM,



Prof. Dr. Anik Ghufroh
NIP. 19621111 198803 1 001

Yogyakarta, 7/3 2015
Reviewer,

[Signature]

Dr. Hetu Iturcahyo
NIP. 19620414 1988 03 1 003

Format Penilaian Kesiapan Pelaksanaan Penelitian

LEMBAR PENILAIAN KESIAPAN PELAKSANAAN PENELITIAN UPT UNY

1. Nama Peneliti : Dr. Mangana, M. Hum., M.A.
 2. Jurusan/Prodi/Fakultas : PBI / FBS
 3. Jenis penelitian : UPT
Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris
Berbasis K-13

No.	Kriteria	Komentar/Saran-saran
1	Langkah-langkah pelaksanaan penelitian : Kejelasan dan kelengkapan	Sangat jelas
2	Prototipe produk penelitian : kejelasan, keunikan dan kebaruan	Jelas, unik dan baru
3	Instrumen penelitian yang digunakan : Kelengkapan	lengkap
4	Persiapan memasuki lapangan penelitian	Siap dan terencana
5	Kelayakan : Biaya, peralatan dan waktu	layak
6	Kemungkinan penelitian ini dapat diselesaikan	selesai tepat waktu
7	Kesungguhan/keseriusan peneliti dalam penyiapan penelitian	Sungguh-sungguh dilaksanakan

SARAN-SARAN DARI REVIEWER SECARA KESELURUHAN:

Sangat baik diarahkan ke STK untuk menjadi Pilot Project.

Divalidasi dan disahkan oleh
Ketua LPPM,



Prof. Dr. Anik Ghufroon
NIP. 19621111 198803 1 001

Yogyakarta,.....
Reviewer,

Loa
Hastuti
NIP



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN

No. FRM/LPPM-PNL/314

Revisi : 00

Tgl 1 September 2014

Hal 1 dari 1

1. Nama Peneliti : Dr. Hrs Margana, M-HUM, MA.
 2. Jurusan/Prodi : Bahasa Inggris
 3. Fakultas : FBS
 4. Skim Penelitian : Unggulan Perguruan Tinggi
 5. Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis K13
dengan keorientasi pada HOT Skills bagi Peserta didik SMK
di DIY.
 6. Pelaksanaan : Tanggal 16 - Nop Jam 09.00 - Selesai
 7. Tempat : Ruang Sidang LPPM, Universitas Negeri Yogyakarta
 8. Dipimpin oleh : Ketua Prof. Dr. C. Ari Budiningsih
Sekretaris Dr. Kohon Komariyop
 9. Peserta yang hadir : a. Konsultan orang
b. Nara sumber orang
c. BPP orang
d. Peserta lain orang
- Jumlah : orang

SARAN-SARAN

1. Laporan ditulis lagi urutannya.
2. Tagihan.
3. Bab 7.
4. Teorinya ditambah - HOT.
5. Panduan SSIM - guru.

10. Hasil Seminar;

Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan: hasil penelitian tersebut di atas:

- a. Diterima, tanpa revisi/pembenahan usulan/instrumen/hasil
- b. Diterima, dengan revisi/pembenahan
- c. Dibenahi untuk diseminarkan ulang

Ketua Sidang

Mengetahui

Reviewer

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. C. Ari Budiningsih

NIP: 195621.41 98303 2001

Prof. Dr. Herminanto Syau.

NIP: 195480.91970031005

Dr. Kohon Komariyop

NIP: 196080.84904032002



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DAFTAR HADIR SEMINAR HASIL PENELITIAN & PPM


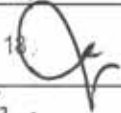


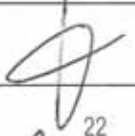
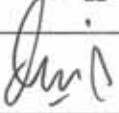
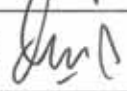


No. FPM/PPM-PM/2008 | Revisi: 00 | Tgl: 1 September 2014 | Hal: dari 4



Certificate No: 125C 01299

HARI : SENIN / 16 November 2015
WAKTU : 09.00 WIB - selesai
TEMPAT : Gedung LPPM UNY Lt. 2

NO.	NAMA	FAK	SKIM	TANDA TANGAN
1	Drs. Kusnadi, M.Pd.	FBS	Penelitian Disertasi Doktor	1
2	Drs. Hadjar Pamadhi, MA.Hons.	FBS	Penelitian Hibah Bersaing	2
3	Prof. Dr. Trie Hartiti Retnowati, M.Pd.	FBS	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	3
4	Dr. Drs. Margana, M.Hum.,M.A.	FBS	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	4
5	Dr. Ratna Candra Sari, SE.Ak., M.Si.	FE	Kerjasama Luar Negeri dan Publikasi Internasional	5
6	Prof. Drs. Suyanto, M.Ed.,Ph.D.	FE	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	6
7	Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas., M.Or.	FIK	Pendidikan Karakter	7
8	Drs. Fauzi, M.Si.	FIK	Penelitian Disertasi Doktor	8
9	Faidillah Kurniawan, S.Pd.Kor., M.Or.	FIK	Penelitian Hibah Bersaing	9
10	Dr. Suwarjo, M.Si.	FIP	Penelitian Hibah Bersaing	10
11	Prof. Dr. Yoyon Suryono, MS.	FIP	Penelitian Tim Pasca Sarjana	11
12	Dra. Purwandari, M.Si.	FIP	Penelitian Hibah Bersaing	12
13	Dr. Ali Muhtadi, S.Pd.,M.Pd.	FIP	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	13
14	Prof. K.H. Sugijarto, M.Sc.,Ph.D.	FMIPA	Penelitian Tim Pasca Sarjana	14
15	Restu Widiatmono, S.Si.,M.Si.	FMIPA	Penelitian Disertasi Doktor	15
16	Supardi, S.Si., M.Si.	FMIPA	Penelitian Disertasi Doktor	16

NO.	NAMA	FAK	SKIM	TANDA TANGAN
17	Dr. Cahyorini Kusumawardani, M.Si.	FMIPA	Kerjasama Luar Negeri dan Publikasi Internasional	17 
18	Dr. Wagiran, S.Pd., M.Pd.	FT	Penelitian Hibah Bersaing	18 
19	Dr. Zainur Rofiq, M.Pd.	FT	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	19 
20	Dr. Fatchul Arifin, M.T.	FT	Penelitian Hibah Bersaing	20 
21	Drs. Muhammad Munir, M.Pd.	FT	Penelitian Hibah Bersaing	21 
22	Dr. Putu Sudira, MP.	FT	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	22 
23	Muhamad Ali, ST.,M.T.	FT	Penelitian Hibah Bersaing	23 
24	Moh. Khairudin, M.T., Ph.D.	FT	Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	24 
25	E. Asri Budiningsih			25 



Rekapitulasi Penggunaan Dana Penelitian

Judul : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INGGRIS
BERBASIS K-13 DENGAN BERORIENTASI PADA
HIGHER ORDER THINKING SKILLS BAGI PESERTA
DIDIK SMK DI DIY

Skema Hibah : Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi

Peneliti / Pelaksana : Dr. MARGANA

Nama Ketua : Universitas Negeri Yogyakarta

Perguruan Tinggi : 0007046804

NIDN : Dr. AGUS WIDYANTORO M.Pd.

Nama Anggota (1) : SAMSUL MAARIF

Nama Anggota (2) : Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun

Tahun Pelaksanaan : Rp 55.000.000,00

Dana Tahun Berjalan :

Dana Mulai Diterima Tanggal :

Rincian Penggunaan

1. HONOR OUTPUT KEGIATAN				
Item Honor	Volume	Satuan	Honor/Jam (Rp)	Total (Rp)
1. Honor Peneliti	350.00	jam	30.000	10.500.000
2. Honor Anggota	200.00	jam	25.000	5.000.000
3. Pencacah	2.00	orang	1.500.000	3.000.000
Sub Total (Rp)				18.500.000,00
2. BELANJA BAHAN				
Item Bahan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1. Kertas HVS	5.00	Rim	42.000	210.000
2. Toner Canon LBP 2900	2.00	Buah	650.000	1.300.000
3. Eksternal Hardisk	1.00	buah	975.000	975.000
4. SD Card 32 G	2.00	buah	420.000	840.000
5. Penyusunan instrumen	2.00	paket	1.500.000	3.000.000
6. Instrumen	2.00	paket	750.000	1.500.000
7. FGD	1.00	paket	8.500.000	8.500.000
8. Analisis Data	5.00	orang	1.500.000	7.500.000
9. Penyusunan Laporan	1.00	paket	3.500.000	3.500.000
10. Penggandaan laporan	1.00	paket	950.000	950.000

11. Dokumentasi	1.00	paket	750.000	750.000
12. Pengurusan Surat	1.00	paket	625.000	625.000
Sub Total (Rp)				29.650.000,00
3. BELANJA BARANG NON OPERASIONAL LAINNYA				
Item Barang	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
Sub Total (Rp)				0
4. BELANJA PERJALANAN LAINNYA				
Item Perjalanan	Volume	Satuan	Biaya Satuan (Rp)	Total (Rp)
1. Transport FGD	20.00	orang	200.000	4.000.000
2. Transport Tim Peneliti	3.00	orang	200.000	600.000
3. Transport Tim Peneliti	15.00	OK	150.000	2.250.000
Sub Total (Rp)				6.850.000,00
Total Pengeluaran Dalam Satu Tahun (Rp)				55.000.000,00



Mengetahui,

(Dr. Anik Ghufron, M.Pd.)
NIP/NIK/196211111988031001

Yogyakarta, 14 - 11 - 2015
Ketua,

(Dr. MARGANA)
NIP/NIK/196804071994121001

**ANGKET
BAGI GURU BAHASA INGGRIS SMK**

Bapak/Ibu Guru Yang Kami Hormati,

Dalam kesempatan ini kami mohon perkenan Bapak/Ibu mengisi angket tentang ***"Pengembangan Buku Ajar Bahasa Inggris Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)"*** bagi peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta". Pada Tahun Pertama, penelitian ini bertujuan (1) mengevaluasi buku ajar bahasa Inggris yang digunakan di sekolah di SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta, (2) mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para guru bahasa Inggris di SMK dalam menggunakan buku ajar yang ada, dan (3) memerikan persepsi para guru bahasa Inggris terhadap buku ajar bahasa Inggris berbasis HOTS di SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Mohon Bapak/Ibu menjawab angket yang kami sampaikan sesuai dengan kondisi atau kenyataan yang ada. Kejujuran dan kesungguhan dalam menjawab pertanyaan wawancara ini sangat menentukan hasil penelitian yang kami laksanakan.

Atas kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, Oktober 2015

Hormat Kami,

Tim Peneliti

LEMBAR PERTANYAAN ANGKET GURU

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dan LOTS (*Lower Order Thinking Skills*)?

HOTS mengayak & memfasilitas siswa untuk berpikir tingkat tinggi melalui soal-soal latihan dan ujian.
LOTS :

2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang buku ajar bahasa Inggris yang digunakan di SMK?

Buku Paket Kur 2013 kurang membunni, terlalu banyak kosa kata yang jarang dipakai dan sulit dipahami.

3. Menurut Bapak/Ibu Guru, apakah buku ajar bahasa Inggris yang digunakan berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) atau LOTS (*Lower Order Thinking Skills*)? Beri alasan secukupnya,

Keinginan penyusun buku HOTS tapi terlalu sulit untuk dipahami siswa. → Kur 13. Guru harus membantu ekstra supaya siswa memahami, tetapi terkendala waktu. (2 jam/mg)

4. Kesulitan-kesulitan apa yang Bapak/Ibu hadapi ketika menggunakan buku ajar bahasa Inggris yang disediakan oleh pemerintah atau penerbit lain?

Kosa Kata yang dipakai sulit.

5. Apakah Bapak/Ibu menekankan pengembangan HOTS atau LOTS dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas? Berilah alasan secukupnya.

Pengembangan HOTS karena siswa terfasilitasi untuk berpendapat dan berekspresi.

6. Apakah Bapak/Ibu setuju jika buku ajar yang digunakan menekankan pengembangan HOTS? Beri alasan secukupnya.

Setuju tapi masih perlu direvisi.

7. Masukkan-masukkan apa yang Bapak/Ibu sampaikan dalam pengembangan buku ajar bahasa Inggris di SMK berbasis HOTS.

Memberi ruang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan berekspresi.

8. Bagaimana Bapak/Ibu mengembangkan HOTS dalam kegiatan proses belajar mengajar bahasa Inggris selain melalui buku ajar?

Melalui Scrabble dan media pembelajaran IT.

LEMBAR PERTANYAAN ANGKET GURU

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dan LOTS (*Lower Order Thinking Skills*)?

HOTS memungkinkan siswa utk lebih mengaplikasikan teori:
yg mereka dpt sebelumnya, dgn menggunakan analisis
LOTS : peserta didik lgsg menggunakan teori: yg mereka peroleh
shg jiwa mereka hafal - shg siswa mudah mengingat.

2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang buku ajar bahasa Inggris yang digunakan di SMK?

Masih perlu ditambahkan macam 3 latihan sehingga
siswa bisa mengembangkan Bahasa Inggris.

3. Menurut Bapak/Ibu Guru, apakah buku ajar bahasa Inggris yang digunakan berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) atau LOTS (*Lower Order Thinking Skills*)? Beri alasan secukupnya,

-trsh banyak latihan: jenis pemahaman konsep/teori:
- perlu ditambahkan jenis: soal aplikasi teori dlm
kehidupan sehari-hari.

4. Kesulitan-kesulitan apa yang Bapak/Ibu hadapi ketika menggunakan buku ajar bahasa Inggris yang disediakan oleh pemerintah atau penerbit lain?

- Berkurangnya jam pelajaran shg waktu utk menyam-
paikan jg terbatas.
- vocabnya mungkin agak sulit karena keterbatasan
kemampuan siswa.

5. Apakah Bapak/Ibu menekankan pengembangan HOTS atau LOTS dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas? Berilah alasan secukupnya.

Semampu saya memberikan kesempatan kepada siswa
supaya bisa mengembangkan sendiri materi yg diberikan.
Sehingga siswa tidak hanya hafal rumusnya saja.

6. Apakah Bapak/Ibu setuju jika buku ajar yang digunakan menekankan pengembangan HOTS? Beri alasan secukupnya.

Saya setuju. Agar siswa punya kesempatan untuk
mengembangkan kreativitasnya.

7. Masukkan-masukkan apa yang Bapak/Ibu sampaikan dalam pengembangan buku ajar bahasa Inggris di SMK berbasis HOTS.

Materi-materi yg ada di buku 12-13 perlu disesuaikan
dengan dunia nyata.

8. Bagaimana Bapak/Ibu mengembangkan HOTS dalam kegiatan proses belajar mengajar bahasa Inggris selain melalui buku ajar?

- Memberikan tugas kepada siswa untuk browsing
di internet.
- Siswa diminta presentasi di kelas.

LEMBAR PERTANYAAN ANGKET GURU

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dan LOTS (*Lower Order Thinking Skills*)?

- HOTS → pembelajaran yang meminta siswa berpikir kreatif & diharapkan benar: memahami & mengaplikasikannya.
- LOTS → hanya bersifat pengetahuan saja.

2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang buku ajar bahasa Inggris yang digunakan di SMK?

Ada beberapa yang tidak sesuai dengan silabus.

3. Menurut Bapak/Ibu Guru, apakah buku ajar bahasa Inggris yang digunakan berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) atau LOTS (*Lower Order Thinking Skills*)? Beri alasan secukupnya,

Menurut saya lebih baik kombinasi dari keduanya agar dapat meniadahi kemampuan semua siswa.

4. Kesulitan-kesulitan apa yang Bapak/Ibu hadapi ketika menggunakan buku ajar bahasa Inggris yang disediakan oleh pemerintah atau penerbit lain?

Terbatasnya waktu yang ada & materi yang banyak membuat tidak terserap secara maksimal meskipun sudah ditambah dg tugas di luar pembelajaran dikelas.

5. Apakah Bapak/Ibu menekankan pengembangan HOTS atau LOTS dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas? Berilah alasan secukupnya.

Ya, karena siswa diharapkan tidak saja tahu tetapi mengingat dan memahami dan bahkan mengaplikasikannya.

6. Apakah Bapak/Ibu setuju jika buku ajar yang digunakan menekankan pengembangan HOTS? Beri alasan secukupnya.

Setuju karena siswa akan lebih paham dan tidak sekedar angin lalu materi yang telah dipelajari /diberikan.

7. Masukkan-masukkan apa yang Bapak/Ibu sampaikan dalam pengembangan buku ajar bahasa Inggris di SMK berbasis HOTS.

Materi lebih baik tidak terlalu banyak akan tetapi diseleksi yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa di masa yang akan datang.

8. Bagaimana Bapak/Ibu mengembangkan HOTS dalam kegiatan proses belajar mengajar bahasa Inggris selain melalui buku ajar?

Siswa membuat ~~sendiri~~ tugas mandiri dan mempresentasikan secara individu serta meminta siswa untuk mendeskripsikan sesuai imajinasi mereka masing-masing.

LEMBAR PERTANYAAN ANGKET GURU

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang HOTS (Higher Order Thinking Skills) dan LOTS (Lower Order Thinking Skills)?

HOTS → memungkinkan siswa utk lebih mengaplikasikan / menganalisis
konsep yg mereka dpt sebelumnya dan menggunakan
analisis yg mereka kembangkan

LOTS → siswa lebih menggunakan teori x yg mereka
dptkan, shg jika mereka hafal rumus maka
kemungkinan besar mereka bisa "hitam" soal yg ada.

2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang buku ajar bahasa Inggris yang digunakan di SMK?

masih perlu peningkatan utk latihan soal yg disajikan.

kurang latihan yg memfasilitasi siswa mengembangkan
bhs Inggris.

3. Menurut Bapak/Ibu Guru, apakah buku ajar bahasa Inggris yang digunakan berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) atau LOTS (Lower Order Thinking Skills)? Beri alasan secukupnya,

→ Masih banyak latihan utk jenis pemahaman (memahami)
konsep / teori. (LOTS)

→ perlu ditambahkan jenis soal aplikasi teori dlm
kehidupan sehari-hari. (HOTS) analisis

4. Kesulitan-kesulitan apa yang Bapak/Ibu hadapi ketika menggunakan buku ajar bahasa Inggris yang disediakan oleh pemerintah atau penerbit lain?

- keterbatasan waktu yg ada, shg sulit utk

mengembangkan bentuk pengajaran bhs Inggris

- kemampuan siswa yg terbatas, utk

bisa mengaplikasikan bhs Inggris dlm real life

- ketidaksesuaian antara harapan / target
dgn kenyataan.

5. Apakah Bapak/Ibu menekankan pengembangan HOTS atau LOTS dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas? Berilah alasan secukupnya.

Sebisanya mgn memberikan kesempatan kpd siswa utk bisa mengembangkan kemampuan mereka dlm mengaplikasikan & menggunakan secara lgs di real life (dgn memberikan exposure kpd siswa → youtube / sosmed / internet)

6. Apakah Bapak/Ibu setuju jika buku ajar yang digunakan menekankan pengembangan HOTS? Beri alasan secukupnya.

Ya, shg siswa mempunyai kesempatan utk menggunakan Inggris dlm kehidupan nyata

7. Masukkan-masukkan apa yang Bapak/Ibu sampaikan dalam pengembangan buku ajar bahasa Inggris di SMK berbasis HOTS.

materi yg ada dlm buku perlu disesuaikan dgn tuntutan di dunia nyata

8. Bagaimana Bapak/Ibu mengembangkan HOTS dalam kegiatan proses belajar mengajar bahasa Inggris selain melalui buku ajar?

memberikan exposure kpd siswa selain dari buku ajar (youtube / sosmed / internet) sehingga ada kesesuaian antara teori dlm buku dgn daily life.

memberikan kesempatan kpd siswa utk mempresentasikan pengetahuan mereka dgn metode diskusi kelompok & presentasi

Lampiran 5. Biodata Ketua dan Anggota

CURRICULUM VITAE

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Dr. Margana, M.Hum., M.A.
NIP : 19680407 199412 1 001
NIDN : 0007046804
Tempat dan Tanggal Lahir : Gantiwarno, 7 April 1968
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Golongan : III/d
Jabatan Akademik : Lektor
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Karangmalang
Alamat Rumah : Kayen, Wedomartani, Ngemplak Sleman, Yogyakarta RT 05 RW 41
Telp./Faks : (0274) 4477155
No. HP : 085643694369
Alamat e-mail : marganauny.ac.id atau Agana_2002@yahoo.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun Lulus	Program Pendidikan (diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/Program Studi
1993	Sarjana	IKIP Yogyakarta	Pendidikan Bahasa Inggris
1999	Magister Humaniora	UGM	Linguistik
2006	Master of Arts	University of Newcastle, Australia	Applied Linguistics
2012	Doktor	UGM	Linguistik

C. PENGALAMAN PENELITIAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/Anggota	Sumber Dana
2009	Fungsi Alih Kode dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMA	Ketua	FBS
2009	Pengembangan Model Pembelajaran Bilingual untuk SMK di DIY	Ketua	DIKTI
2010	Pengembangan Model Pembelajaran Bilingual untuk SMK di DIY	Ketua	DIKTI

2012	Analisis Kesalahan Penulisan TA Berbentuk Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FBS UNY	Ketua	FBS
------	---	-------	-----

D. KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Tempat
2009	Instruktur PLPG gelombang 3	P4TK Matematika Jogjakarta
2009	Instruktur PLPG gelombang 7	P4TK Matematika Jogjakarta
2009	Instruktur PLPG gelombang 9	LPMP Yogyakarta
2009	Instruktur PLPG gelombang 13	LPMP Yogyakarta
2009	Instruktur PLPG gelombang 18	P4TK Seni dan Budaya Yogyakarta
2009	Pendamping Pelaksanaan <i>Lesson Study</i> bagi Guru-Guru SMA Bantul	Kabupaten Bantul
2009	Nara Sumber Pelatihan Bahasa Inggris bagi Guru-Guru SMP Imogiri 1	SMP Imogiri 1
2009	Instruktur Pelatihan Guru-Guru SMK se-Indonesia	UNY
2010	Instruktur Pelatihan Guru-Guru SMK se-Indonesia	UNY
2010	Instruktur PLPG Guru-guru Bahasa Inggris SMP/SMK,SMA rayon 11	FBS UNY
2011	Instruktur PLPG Guru-guru Bahasa Inggris SMP/SMK,SMA rayon 11	FBS UNY
2012	Instruktur PLPG Guru-guru Bahasa Inggris SMP/SMK,SMA rayon 11	FBS UNY
2012	Instruktur pembelajaran Bahasa Inggris Program TOEFL-Preparation bagi Mahasiswa FMIPA	FBS UNY
2012	Instruktur pembelajaran Bahasa Inggris Program TOEFL-Preparation bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi BATAN Yogyakarta	Kampus Batan

E. PUBLIKASI KARYA ILMIAH DALAM JURNAL DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
-------	-------	-----------------

2009	<i>English-Indonesian Bilingual Attitude Toward Codeswitching in Classroom Communication</i>	Wacana Akademika UST Yogyakarta
2009	<i>Analisis Gramatika Alih Kode dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia atau Sebaliknya</i>	Diksi
2009	<i>Integrating Local Culture into English Teaching and Learning Process</i>	Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra
2011	<i>Enhancing English Teachers Pedagogical Competence through Lesson Study</i>	LITE FBS Universitas Dian Nusantoro
2012	<i>Teaching Writing for Students of Secondary Schools with the Use of the Process Approach</i>	Jeta Vista

F. PEMAKALAH SEMINAR ILMIAH (ORAL PRESENTATION) DALAM JURNAL DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/Peserta/ Pembicara
2009	<i>Seminar International World Class University</i>	UNY	Presenter
2009	<i>Seminar National TEFL 2009 UAD</i>	Universitas Ahmad dahlan	Presenter
2009	<i>The 6th JETA National Conference</i>	UST Yogyakarta	Presenter
2009	<i>Seminar Internasional "Current Issues in Global Education and their Implication for Pedagogical Practices"</i>	UNY	Presenter
2010	<i>The 7th JETA National Conference</i>	UNY Yogyakarta	Presenter
2010	<i>TEYL International Seminar Opportunities and Challenges</i>	Sanata Dharma University	Presenter
2011	<i>The 8th National JETA Conferences for Progress and Development</i>	Universitas Ahmad dahlan	Presenter
2011	<i>TEYLIN International</i>	Universitas Sanata Darma Yogyakarta	Presenter
2011	<i>Revitalizing the Practice of Teaching English to Young Learners in Indonesia</i>	UNIVERSITAS Sunan muria KUDUS	Presenter
2012	<i>The 9th JETA National Conference</i>	USD Yogyakarta	Presenter
2012	<i>ASIATEFL</i>	New Delhi India	Presenter
2012	<i>TEYLIN Conference</i>	UMK Kudus	Presenter
2012	<i>The 6th Conference on Teacher Education</i>	UKSW Salatiga	Presenter

2012	<i>The 3rd UAD TEFL Conference</i>	UAD Yogyakarta	Presenter
2013	<i>FLLT International Conference</i>	Thamsat University, Thailand	Presenter

G. PENGHARGAAN/PIAGAM

Tahun	Bentuk Penghargaan	Jenjang
2007	Satyalencana Karya Satya 10 th	Nasional

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam *curriculum vitae* ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Yang menyatakan, 26 Oktober 2015
Peneliti,

Dr. Margana, M.Hum., M.A.
NIP 19680407 199412 1 001

BIODATA ANGGOTA PENELITIAN

Nama : Dr. Agus Widyantoro, M.Pd.
NIP/NIK : 19600308 198502 1 001
NIDN : 0008036008
Tempat dan Tanggal Lahir : Bantul, 8 Maret 1960
Jenis Kelamin : Laki – laki
Status Perkawinan : ☒ Kawin ☐ Belum Kawin ☐ Duda/Janda

Agama : Islam
 Golongan/ Pangkat : Penata III/c
 Jabatan Fungsional Akademik : Lektor
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat : Kampus Karang Malang, Jalan Colombo No. 1
 Yogyakarta
 Telp./Faks. : (0274) 550843
 Alamat Rumah : Bintaran Kulon, Srimulyo, Piyungan, Bantul,
 Yogyakarta
 Telp./Faks. : 08122753759
 Alamat e-mail : agus_wiwied@yahoo.c om

Tahun lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan/Bidang Studi
1984	Sarjana (S1)	IKIP Yogyakarta	Pendidikan Bahasa Inggris
1994	Pasca Sarjana (S2)	IKIP Jakarta	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
2011	Pasca Sarjana (S3)	Universitas Negeri Yogyakarta	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan

A. PENGALAMAN JABATAN		
Jabatan	Institusi	Tahun ...s.d...
Korprodi	Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UNY	Jan 2012
Ketua Jurusan	Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris , UNY	Sept. 1999 – Okt. 2000
Staf Pascasarjana	Pascasarjana, UNY	Sept. 1997 – Febr. 2000
Staf Ahli	Kantor Kerjasama, UNY	Juni 1997 – Des. 2000
Sekretaris Pengelola Kursus Bahasa Inggris	Kursus Bahasa Inggris, UNY	1994 - 2000
Staf Ahli PR IV	PR IV	1995 – April 1997

B. PENGALAMAN MENGAJAR			
Mata Kuliah	Jenjang	Institusi/Perguruan Tinggi	Tahun ... s.d ...
Penilaian Pendidikan Bahasa Inggris	S2	Linguistik Terapan UNY	2, 2010/2011
Evaluation	S1	Pendidikan Bahasa Inggris,	2, 2010/2011

		UNY	
Educational Research	S1	Pendidikan Bahasa Inggris, UNY	2, 2010/2011
Listening IV	S1	Pendidikan Bahasa Inggris, UNY	2, 2010/2011
Language Testing	S1	Pendidikan Bahasa Inggris, UNY	1, 2010/2011
Listening III	S1	Pendidikan Bahasa Inggris, UNY	1, 2010/2011
Introduction to Research Methods	S1	Pendidikan Bahasa Inggris, UNY	1, 2010/2011
Educational Research	S1	Pendidikan Bahasa Inggris, UNY	2, 2009/2010
Language Testing	S1	Pendidikan Bahasa Inggris, UNY	1, 2009/2010

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Yogyakarta	IKIP Jakarta	Universitas Negeri Yogyakarta
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa Inggris	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
Tahun masuk-lulus	1978-1984	1990-1994	2000-2011
Judul skripsi/ tesis/ disertasi		Efektivitas Pembelajaran Reading dan Structure di SMP Muhammadiyah Piyungan	Pengembangan Perangkat Refleksi Diri Berbantuan Komputer bagi Guru Bahasa Inggris
Nama Pembimbing		Suwarsih Madya, Ph.D. Sumarno, Ph.D.	Prof. Suwarsih Madya, Ph.D. Sugirin, Ph.D.

D. PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Jabatan	Sumber Dana
2011	Analisis kelemahan kompetensi siswa pada tingkat kabupaten/kota berdasarkan hasil Unas	Anggota	Puspendik Balitbang Diknas (bekerjasama dengan Program Pascasarjana UNY)
2010	Pengembangan Perangkat Refleksi Diri Berbantuan Komputer bagi Guru Bahasa Inggris	Ketua	FBS, UNY

2008	Implementasi KTSP dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah	Ketua	FBS, UNY
2002	Menumbuhkan Budaya Kreativitas melalui Model Pengembangan Kompetensi Global dan School-based Management System sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Persekolahan	Anggota	DPPM

E. PUBLIKASI BUKU

Tahun	Judul	Penerbit	ISSN
2008	Effective Communication	Pusat Perbukuan (BSE)	
2006	Developing Competence in English	Mediatama	

Makalah/Poster		
Tahun	Judul	Penyelenggara
2009	Transferability: A neglected aspect of the validity of a test	ELTI
2009	Utilizing the students' multicultural aspects for developing information-gap activities	UNY
2009	Memfaatkan komputer untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris	UII
2009	Using a computer program for conducting a self-reflection activity	UAD

PESERTA KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM		
Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara
2013	The 3 rd International conference on Foreign Language Learning and Teaching 2013	
2008	Lokakarya pemetaan kompetensi dan perencanaan media audio pendidikan kreatif (MAPK)	BPMR, Yogyakarta
2007	Workshop insersi nilai-nilai afektif pada pengajaran mikro	FBS, UNY
2007	Workshop identifikasi ulang rintisan awal data base	FBS, UNY
2006	Semiloka Penyusunan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Teknik Instruksional	ABA Yappindo, Yogyakarta
2006	Workshop Pembelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dalam Bahasa	Direktorat PSMP, Jakarta

	Inggris (Bilingual)	
2002	Seminar Nasional Reformasi pendidikan: Pemerataan, otonomi, globalisasi	Lappera Indonesia, Yogyakarta

F. KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Kegiatan
2010	Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru MTs se Kabupaten Gunung Kidul sebagai nara sumber
2009	Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) sebagai instruktur
2009	Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) sebagai instruktur
2008	One-day training on the teaching of vocabulary sebagai panitia
2008	Pelatihan Implementasi Standar Isi Bahasa Inggris ke dalam KTSP sebagai tutor
2008	Penyusunan GBIM dan Jabaran Materi Media Audio Pendidikan Kreatif (MAPK) sebagai nara sumber
2006	Workshop Pemanfaatan Laboratorium Bahasadi SMA Negeri I Depok, Sleman, Yogyakarta sebagai instruktur
2004	Lomba Tingkat Nasional Pidato dalam Bahasa Inggris siswa SMP sebagai juri
2000	Pelatihan Bahasa Inggris sebagai instruktur
2000	Orientasi Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru SD sebagai nara sumber
2000	Pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris bagi Guru Sekolah Dasar sebagai nara sunber

G. PENGHARGAAN/PIAGAM

Tahun	Bentuk Penghargaan	Jenjang
2006	Satyalencana Karya Satya 10 th	Nasional

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam *curriculum vitae* ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Yang menyatakan, 26 Oktober 2015
Peneliti,

Dr. Agus Widyantoro., M.Pd.
NIP 19600308 198502 1 001

CURRICULUM VITAE

Nama : Drs. Samsul Maarif, M.A
Nomor Peserta : 101103817420041
NIP : 19530423 197903 1 004
Tempat dan Tanggal Lahir : Tulungagung, 23 April 1953
Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
Status Perkawinan : ☐ Kawin ☐ Belum Kawin ☐ Duda/Janda
Agama : Islam
Golongan : IIIC
Jabatan Akademik : Lektor
Perguruan Tinggi : UNY
Alamat : FBS UNY
Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp./Faks. : 0274 550843, 0274 548207
Alamat Rumah : Perumahan Nogotirto Elok II
Jalan Madura E/100, Yogyakarta 55292
Telp./Faks : 0274 620948
Alamat e-mail : samsul_uny@yahoo.com

A. RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan (diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/Program Studi
1988	S2 (Master)	The University of Sydney	Applied Linguistics/Tesol
1986	Diploma	The University of Sydney	Diploma in TEFL
1978	S1(Sarjana)	IKIP Yogyakarta	Pendidikan Bahasa Inggris

B. PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
2004	Peningkatan Penggunaan Bahasa Ilmiah (Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia)	IIEF, Ford Foundation dan Universitas Indonesia Jakarta	14 hari

C. PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/Jurusan/Program Studi	Sem./Tahun Akademik
TEFL Methodology	Pendidikan Bahasa Inggris	Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, FBS UNY	IV/2009-2010
English Instructional	Pendidikan Bahasa Inggris	Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, FBS UNY	V/2009 - 2010

Technology			
Materials Development	Pendidikan Bahasa Inggris	Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, FBS UNY	VI/2009-2010
English for Specific Purposes	Pendidikan Bahasa Inggris	Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, FBS UNY	V/209-2010

D. PRODUK BAHAN AJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Jenis Bahan Ajar (cetak dan noncetak)	Sem./Tahun Akademik
TEFL Methodology	Pendidikan Bahasa Inggris	Handout	IV/2009-2010
English Instructional Technology	Pendidikan Bahasa Inggris	Handout	V/2009 - 2010
Materials Development	Pendidikan Bahasa Inggris	Handout	VI/2009-2010
English for Specific Purposes	Pendidikan Bahasa Inggris	Handout	V/209-2010

E. PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/Anggota	Sumber Dana
2009	Analisis Pembelajaran bahasa Inggris di SMA	Ketua	DIPA
2008	Studi Experimental	Ketua	DIPA
2007	Workshop-based Learning as an Effort to Improve Students' Skills in Developing English Learning Kits	Anggota	Hibah A2
2007	Efektifitas Model Pembimbingan Kolaboratif sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris	Ketua	Hibah A2

F. KARYA ILMIAH Buku/Bab Buku/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2002	Modul Pelatihan Bahasa Inggris: Metode Pengajaran Bahasa Inggris di SLTP	Direktorat Jenderal DIKdasmen

Makalah/Poster

Tahun	Judul	Penyelenggara
-------	-------	---------------

2007	Workshop-based Learning as an Effort to Improve Students' Skills in Developing English Learning Kits	Asia TEFL

G. Penyunting/Editor/Reviewer/Resensi

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2010	Tim Pengembang Soal SNMPTN 2010	
2005	Penilai Teknis Buku Pelajaran Bahasa Inggris 30 Mei s.d 1 Juni 2005 di Ciloto Puncak	Pusat Perbukuan
2005	Penilai Teknis Buku Pelajaran Bahasa Inggris 8 s.d 12 Agustus 2005 di Ciloto Puncak	Pusat Perbukuan

H. KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/ Peserta/ Pembicara
2010	International Workshop On Reading And Critical Thinking (by Amber Engelson, Ph.D and Julianne Reynolds, M.A.	UMY Language Training Centere	Peserta
2009	Multiculturalism and (Language and Art) Education: Unity and Harmony in Diversity	FBS UNY	Peserta
2009	Workshop Koordinasi dan Sinkronisasi Program Rintisan Pendidikan Gelar	Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non-Formal	Peserta
2009	Seminar on World Class University	UNY	Peserta
2007	: Globalizing Asia: the Role of ELT	The 6 th Asia TEFL, Bali	Pembicara
2007	Workshop Inseri Nilai-Nilai Afektif pada Pengajaran Mikro	FBS UNY	Peserta
2006	Bringing KTSP into Classroom Practices	Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa	Panitia
2006	Towards the Autonomy in EFL Durriculum Development	Jeta and UNY	Panitia
2002	Autonomy: Perspectives from the English Language Classroom, Challenges for the English Language	ITB	Peserta

	Teaching Organisations		
--	------------------------	--	--

I. KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Tempat
2009	Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Pendidikan bahasa Inggris SD untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris se Kodya Yogyakarta	FBS UNY
2009	PLPG Rayon 11 daerah Istimewa Yogyakarta (gel 1 – 13)	UNY
2006	Pelatihan Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian untuk Guru Bahasa Inggris SLTP di Kodya Yogyakarta	FBS UNY
2005	Pelatihan Bilingual Guru MIPA SMP se-DIY	FBS UNY

J. JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI

Peran/Jabatan	Institusi(Universitas,Fakultas, Jurusan, Lab, Studio, manajemen Sistem Informasi Akademik, dll)	Tahun ... s.d. ...
Ketua	P3B (Pusat Pengembangan dan pelayanan Bahasa /Language Centre) UNY	2002 sd 2006
Ketua Jurusan / Kaprodi	Jurusan/ Prodi Pendidikan Bahasa Inggris	2007 sd 2011
DPL	KKN/PPL	2007 s.d 2008
Pembimbing	PPL (Praktek Pengalaman lapangan)	2009

K. PERAN DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN

Tahun	Jenis / Nama Kegiatan	Peran	Tempat
2004	Kegiatan Pekan Kreatifitas Mahasiswa	Pembimbing	FBS UNY
2005	Kegiatan Pekan Kreatifitas Mahasiswa	Pembimbing	FBS UNY

L. PENGHARGAAN/PIAGAM

Tahun	Bentuk Penghargaan	Jenjang
2003	Piagam Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya	Nasional

M. ORGANISASI PROFESI/ILMIAH

Tahun	Jenis / Nama Organisasi	Jabatan/Jenjang Keanggotaan
2006	Teachers of English as a Foreign Language in Indonesia (TEFLIN)	Anggota

2003	Jogja English Teacher Association (Jeta)	Advisor/penasihat

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam *curriculum vitae* ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Yogyakarta, 26 Oktober 2015
Yang menyatakan,

Drs. Samsul Maarif, M.A.
19530423 197903 1 004